

**PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KEBERSIHAN DAN
KEINDAHAN KOTA DALAM MEWUJUDKAN KEINDAHAN
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

LINDA TRISYANI
NIM.140403011
Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
1440 H/2019 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh

LINDA TRISYANI

NIM: 140403011

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 196010081995031001



Fakhruddin, SE, MM.
NIP. 196406162014111002

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

LINDA TRISYANI
NIM. 140403011

Pada Hari/Tanggal:
Selasa, 29 Januari 2019 M
23 Jumadil Awal 1440 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Dewan penguji

Ketua,



Dr. Jailani, M.Si.
Nip. 196010081995031001

Sekretaris



Fakhruddin, SE, MM.
Nip. 196406162014111002

Penguji Utama



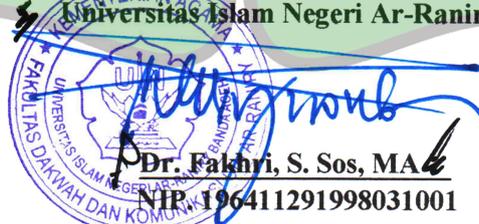
Drs. H. Maimun Ibrahim, MA.
Nip. 195309061989031001

Penguji Kedua



Dr. Mahmuddin, M.Si.
Nip. 197210201997031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos, MA.
NIP. 196411291998031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Linda Trisyani

Tempat Tanggal Lahir : 27 Maret 1996

Nomor Induk Mahasiswa : 140403011

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan Dan Keindahan Kota Dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh", merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 01 Januari 2019
Saya yang menyatakan




Linda Trisyani
NIM: 140403011

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul peran dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh. Masalah dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan kondisi Kota Banda Aceh yang bersih, indah dan nyaman namun pada kenyataannya masih terdapat kawasan yang membutuhkan penanganan khusus oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, misalnya sepanjang jalan Transkutaraja, pantai, maupun taman-taman tertentu di Kota Banda Aceh. Selain itu, karena tugas pemerintah di samping merencanakan tentu adanya evaluasi, mungkin hal ini belum dilakukan dalam mewujudkan keindahan kota, misalnya di sepanjang trotoar jalan tidak dibersihkan, serta ditemukan banyak baliho dan spanduk yang mengurangi keindahan kawasan kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam mewujudkan Kota Banda Aceh. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan informan yaitu pihak Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan (DLHK3) Kota Banda Aceh, tenaga kerja kebersihan Kota Banda Aceh serta masyarakat Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh memiliki peran yang bagus dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh, hal ini dapat dilihat dari indikator kinerja Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan (DLHK3) Kota Banda Aceh yang telah dijelaskan dalam renstra. Meskipun demikian Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan (DLHK3) Kota Banda Aceh masih memiliki PR yang harus segera diselesaikan dalam mewujudkan Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan (DLHK3) Kota Banda Aceh terutama mengenai sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan Kota.

Kata Kunci : *Peran, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, Keindahan, Kota Banda Aceh*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan Dan Keindahan Kota Dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1 pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Ayah dan Ibu, serta keluarga besar yang telah banyak memberikan do'a, pengorbanan moral maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Juhari, M.Si, selaku Pembimbing Akademik.
3. Bapak Dr. Jailani, M.Si. Selaku pembimbing pertama, dan Bapak Fakhrudin, SE,MM. Selaku pembimbing kedua yang telah berkenaan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
5. Seluruh Dosen serta staf pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

6. Seluruh Pegawai Dan Staff Pekerja pada Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
7. Kepada Mulyana Saputra dan Munawwarah,Sos selaku pembimbing ke III dan ke IV (non-akademik) penulis dalam menulis skripsi ini hingga tuntas.
8. Sahabat-sahabat yang penulis banggakan yaitu Mulyana Saputra, Munawwarah,Sos, Maulidya, Nurul Hidayanti,Sos , Nadyatul Hikmah,Sos , Maidhatul Wustha,Sos , Noermala Hayatie,A.md, Fitriani, Sri Sonia Nurmayandari,S.E, dan teman-teman seluruh Keluarga Besar Unit 01 Manajemen Dakwah angkatan 2014 yang merupakan sahabat seperjuangan saat dibangku perkuliahan.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

جامعة الرانيري

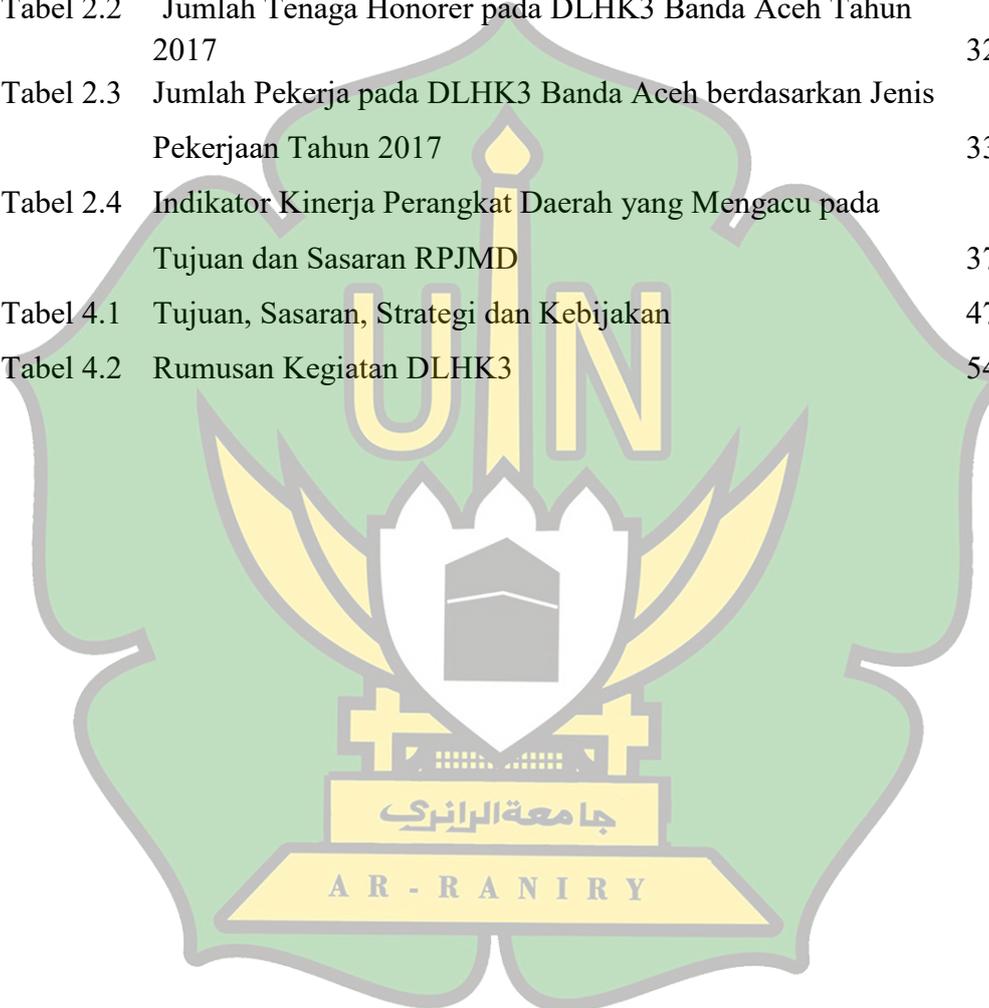
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 1 Januari 2019
Penulis,

Linda Trisyani

DAFTAR TABEL

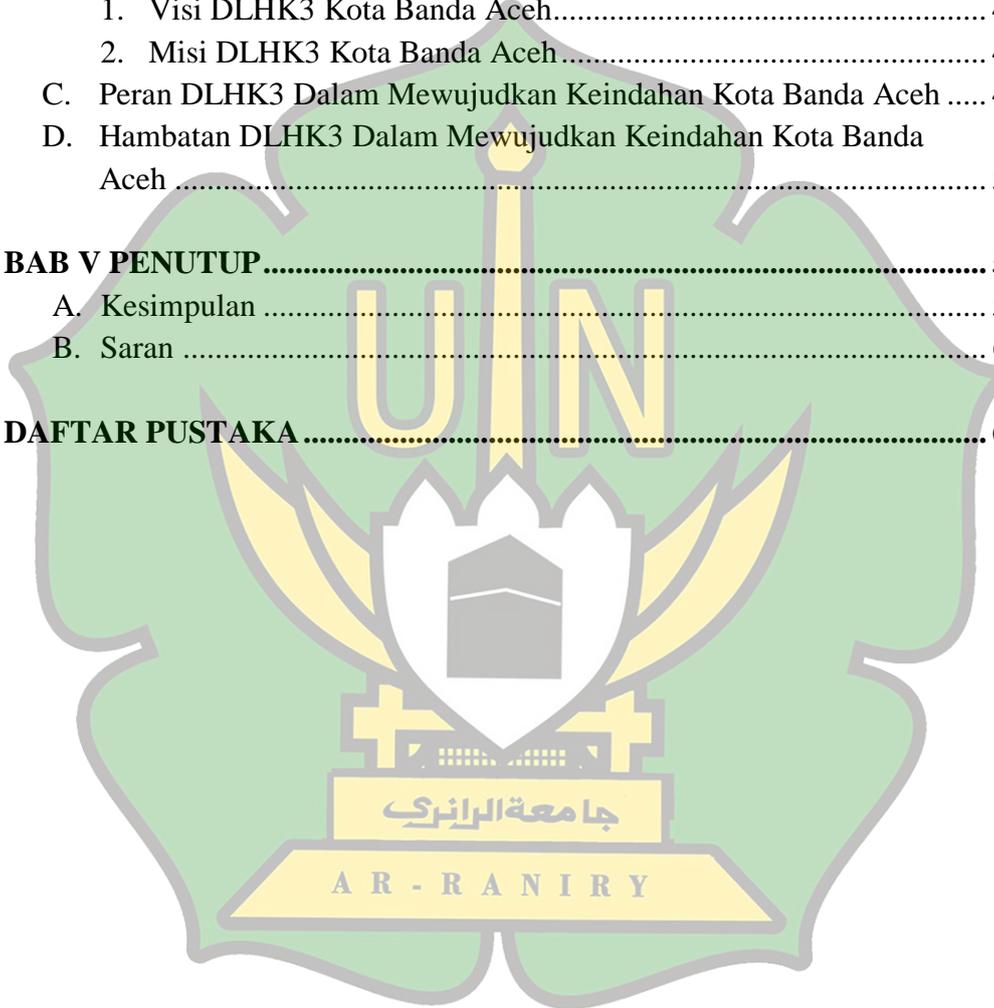
	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah PNS Pada Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh berdasarkan Eselon Jabatan dan Staf, Tahun 2017	32
Tabel 2.2 Jumlah Tenaga Honorer pada DLHK3 Banda Aceh Tahun 2017	32
Tabel 2.3 Jumlah Pekerja pada DLHK3 Banda Aceh berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2017	33
Tabel 2.4 Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD	37
Tabel 4.1 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan	47
Tabel 4.2 Rumusan Kegiatan DLHK3	54



DAFTAR ISI

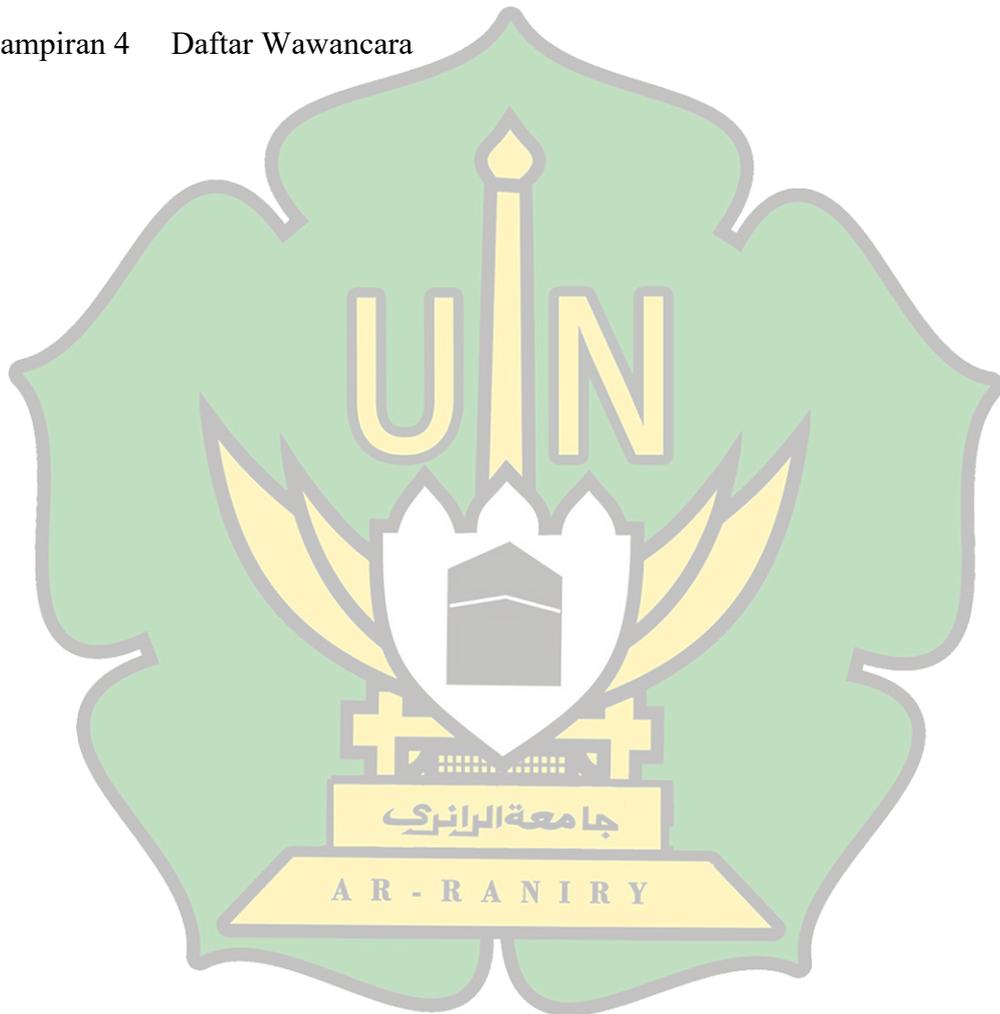
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	7
B. Penataan dan Keindahan Kota	14
1. Tujuan Penataan Kota.....	14
2. Ruang Lingkup Penetaan Kota.....	17
3. Mewujudkan Keindahan Kota.....	21
C. Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota.....	23
D. Tugas, Fungsi dan Kewenangan DLHK3	26
1. Tugas.....	26
2. Fungsi.....	26
3. Kewenangan.....	28
E. Struktur Organisasi.....	29
F. Sumber Daya DLHK3 Kota Banda Aceh	30
1. Kepegawaian.....	31
2. Kinerja Pelayanan SKPD.....	35
G. Indikator Kinerja DLHK3 Kota Banda Aceh.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian.....	38
B. Fokus Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Informan Penelitian.....	39
E. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	41

3. Dokumentasi	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum DLHK3 Kota Banda Aceh.....	44
1. Sejarah Singkat DLHK3	44
B. Visi dan Misi DLHK3 Kota Banda Aceh.....	45
1. Visi DLHK3 Kota Banda Aceh.....	45
2. Misi DLHK3 Kota Banda Aceh.....	46
C. Peran DLHK3 Dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh	49
D. Hambatan DLHK3 Dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Tentang Penunjukan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Izin penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 Daftar Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Banda Aceh adalah salah satu kota bersyariat Islam juga merupakan ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Bahkan, kawasan kota Banda Aceh menjadi daerah yang selalu ditata dan dirawat keindahannya. Kegiatan penataan dan perawatan kota dilakukan dengan tujuan agar terbentuknya keindahan dan kenyamanan kota. Hal ini sesuai dengan misi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Banda Aceh, bahwa sasaran pembangunan daerah jangka panjang Kota Banda Aceh yang ingin dicapai terkait dengan penataan ruang wilayah kota adalah terwujudnya pembangunan Kota Banda Aceh yang bersih, indah, teduh, nyaman, aman, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.¹

Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan kondisi Kota Banda Aceh yang bersih, indah dan nyaman. Pemerintah selalu berupaya meningkatkan kinerja aparatur dalam meningkatkan kebersihan dan keindahan kota. Dinas Lingkungan Hidup Kota Banda Aceh berfungsi sebagai penggerak bagi setiap kegiatan dalam

¹Bappeda Kota Banda Aceh: *Tujuan, Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang Wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029*, (Banda Aceh: Bappeda, tt), hlm. 2.

penataan dan perawatan kota.² Maka, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh memiliki peran penting dalam mewujudkan hal tersebut.

Kepala Dinas Lingkungan Kota Banda Aceh mempunyai peran besar dalam membuat perencanaan kebijakan pemerintahan. Aktivitas pemerintah daerah dalam perencanaan dan pengendalian bangunan perlu adanya pengawasan. Pemanfaatan dan pengawasan terhadap tata ruang merupakan urusan bagian dari kewenangan pemerintah daerah baik pemerintah Kota maupun Provinsi. Begitu juga dalam kegiatan merawat keindahan kota, harus menjadi perhatian yang serius bagi DLHK.³

Kota Banda Aceh ada kawasan yang membutuhkan penanganan khusus oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Banda Aceh, misalnya sepanjang jalan Transkutaraja, pantai, maupun taman-taman di Banda Aceh. Berdasarkan pengamatan ditemukan beberapa kawasan yang luput dari perhatian pemerintah. Karena tugas pemerintah di samping merencanakan tentu adanya evaluasi, mungkin hal ini belum dilakukan dalam mewujudkan keindahan kota, misalnya di sepanjang Trotoar jalan tidak dibersihkan, serta ditemukan banyak baliho dan spanduk yang mengurangi keindahan kawasan kota. Selain itu, timbunan sampah yang semakin meningkat setiap tahunnya terutama sampah rumah tangga yang

²Nailul Maram, "Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh". *Jurnal Lingkungan*. Vol. III, No. 2, (Juli 2011), hlm. 1.

³ Markus Zahnd, *Perancangan Kota Secara Terpadu: Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*, Edisi 2, Cet. 5, (Semarang: Kunisius, 2010), hlm. 3

membutuhkan peningkatan kinerja sekaligus kualitas pelayanan DLHK3 bagi seluruh warga Kota Banda Aceh.⁴

Menurut hemat penulis dalam temuan lapangan yang dilakukan menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh telah berperan aktif mewujudkan kebersihan dan keindahan Kota Banda Aceh walaupun masih terdapat kekurangan. Selain itu, masih ada segelintir masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan dan keindahan Kota Banda Aceh. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah.

Untuk menyelesaikan permasalahan pokok di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi perhatian dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh?
2. Apa hambatan yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh?

⁴ Rencana Strategik Pemerintahan Kota Banda Aceh, Tahun 2017-2022, hlm 9

C. Tujuan Penelitian.

Setiap penulisan karya ilmiah sudah tentu mengandung tujuan dari penulisan tersebut, demikian juga halnya dengan skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis: Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris dan logis mengenai penerapan fungsi Ilmu pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan nilai-nilai dakwah Islam.
2. Manfaat Akademis: Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dakwah,

dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terkait dengan penelitian ini.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, maka diperlukan adanya penjelasan dari istilah-istilah tersebut. Di antara istilah penting dalam skripsi ini yaitu peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan, dan mewujudkan keindahan kota.

1. Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan

Secara bahasa, istilah peran memiliki beberapa arti, yaitu pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, atau ikut serta dalam berbuat. Istilah peran juga berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵

Adapun Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan yang dimaksud di sini yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh. Jadi, maksud peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan dalam penelitian ini adalah keikutsertaan dan peranan Dinas Lingkungan Hidup Kota Banda Aceh dalam mewujudkan keindahan Kota sehingga terwujudnya Visi dan Misi Kota Banda Aceh.

2. Mewujudkan Keindahan Kota

⁵Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1098.

Kata mewujudkan diambil dari kata wujud memiliki beberapa arti, di antaranya adalah sesuatu yang ada bentuknya (dapat diraba, dilihat, dan sebagainya). Bisa juga berarti adanya sesuatu, rupa (bentuk dan sebagainya) yang dapat dilihat. Adapun istilah mewujudkan berarti menyatakan, melaksanakan (perbuatan, cita-cita, dan sebagainya), menerangkan (memperlihatkan) dengan benda yang konkret, atau menjadikan berwujud (benar-benar ada dan sebagainya).⁶ Dengan demikian, istilah mewujudkan dapat diartikan sebagai usaha dalam membuat suatu hal tetap ada dan dilesatirkan.

Istilah keindahan berasal dari kata indah, artinya cantik, bagus benar, dan elok. Sementara itu, kata keindahan (setelah diberi imbuhan *ke-an*) berarti merperelok, dan menjadikan lebih indah.⁷ Adapun istilah Kota dikhususkan untuk Kota Banda Aceh. Berdasarkan ketiga maksud istilah tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa mewujudkan keindahan Kota merupakan usaha dan upaya dalam merperelok dan menjadikan lebih baik Kota Banda Aceh.

⁶Tim Redaksi, *Kamus Bahasa...*, hlm. 1624.

⁷Tim Redaksi, *Kamus Bahasa...*, hlm. 550.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian penelitian sebelumnya yang relevan atau dalam istilah lain kajian pustaka atau kajian penelitian terdahulu, merupakan paparan beberapa penelitian yang telah lalu dengan maksud dan tujuan untuk melihat sejauh mana penelitian tersebut memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan skripsi ini. Sejauh amatam penulis, belum ada kajian yang secara khusus menelaah peran Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh. Namun demikian, ada beberapa penelitian yang relevan, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi A. Fahrul Febrianto Ramadhana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, tahun 2017 dengan judul: *“Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan: Tinjauan Program MTR Makassar TA Tidak Rantasa di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar”*.¹

Hasil penelitiannya adalah empat faktor pemicu kesadaran kolektif masyarakat Kelurahan Kassi-Kassi dalam menciptakan lingkungan yang bersih yaitu: *Pertama*, muatan pengetahuan sebagai upaya penguatan kesadaran kolektif. *Kedua*, pendidikan sebagai dasar untuk mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. *Ketiga*, budaya hidup bersih yang didasari prinsip nilai Siri’ Na Pacce. *Keempat*, regulasi program MTR Makassar Ta’ Tidak Rantasa mendukung upaya kesadaran kolektif di bidang kebersihan. Dan ada empat

¹ Skripsi A. Fahrul Febrianto Ramadhana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, tahun 2017.

Faktor penghambat kesadaran kolektif masyarakat Kelurahan Kassi-Kassi pada kebersihan lingkungan yaitu jadwal kerja yang padat, perbedaan etnis, lokasi pusat keramaian ataupun pertokoan, kepadatan penduduk. Terdapat tiga implikasi yaitu: *Pertama*, kesadaran kolektif, merupakan bagian dari solidaritas dalam sistem sosial yang dapat menciptakan dan melestarikan kebersihan lingkungan dalam kurung waktu yang lama. Sebab itu kesadaran kolektif masyarakat pada kebersihan lingkungan harus dibangun secara universal dalam ruang lingkup Kelurahan Kassi-Kassi. *Kedua*, makassar adalah Kota yang memiliki karakter dan etnis yang berbeda. Perlu ada wadah baru yang dapat meretas perbedaan tersebut. *Ketiga*, meningkatkan sosialisai MTR terkait makna dari slogan kebersihan yang diterbitkan.

2. Skripsi Erfina R. N. Palembang, mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, tahun 2011 dengan judul: “*Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Kotamobagu*”.²

Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa peran Pemerintah Kelurahan Kotamobagu dalam pengelolaan sampah yang meliputi. *Pertama*, tiap rumah tangga dalam satu RT mengumpulkan sampah tersebut pada tempat sampah yang dimiliki masing-masing warga, kemudian petugas yang ditunjuk oleh RT mengumpulkan dan mengangkut sampah dengan menggunakan gerobak sampai ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) kemudian diangkut dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) oleh petugas dari Dinas kebersihan dengan

² Skripsi Erfina R. N. Palembang, mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, tahun 2011.

menggunakan truk. *Kedua*, sampah dikumpulkan oleh masyarakat dengan memilah sampah, sampah organik dipisahkan dengan anorganik, sampah dapur diberikan untuk pakan ternak dan dibuat menjadi kompos sedangkan sampah botol kaca dan botol plastik dijual kepadatukang butut. *Ketiga*, sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat dengan menggunakan plastik langsung dibuang ke sungai, dipinggir jalan atau dilahan kosong. *Keempat*, sampah yang dikumpulkan masyarakat langsung dibakar di depan atau di belakang rumah.

Kelima, sampah yang dikumpulkan masyarakat dengan menggunakan plastik atau karung plastik dibuang langsung ke Tempat Pembuangan Sementara. Terdapat dua bentuk partisipasi yang dilakukan oleh warga masyarakat kelurahan kotamobagu yaitu: partisipasi yang nyata dan partisipasi yang tidak nyata. Partisipasi yang nyata seperti partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, sedangkan partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi Partisipasi buah pikiran, Partisipasi sosial, Partisipasi proses pengambilan keputusan dan Partisipasi representatif. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Kotamobagu dalam pengelolaan sampah domestik adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, lamanya tinggal, dan status kepemilikan rumah, sedangkan usia dan tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

3. Skripsi Irwansyah, mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau, tahun 2012 dengan judul: "*Pelaksanaan Kebijakan Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K-3) di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2012*".³

³ Skripsi Irwansyah, mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau, tahun 2012.

Hasil penelitiannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K-3) dalam mengelola kebersihan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dilihat dari indikator manusia pelaksana, keuangan, peralatan serta organisasi dan manajemen menunjukkan bahwa tanggapan responden yang menyatakan baik 14 (35,00%), responden yang menyatakan cukup baik 17 (42,50%) dan responden yang menyatakan kurang baik sejumlah 9 (22,50%). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K-3) di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah cukup baik. Kendala-kendala dalam pelaksanaan Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K-3) di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah minimnya pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan tenaga profesional dalam menangani pengelolaan kebersihan dalam mendukung Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K-3), koordinasi instansi Pemerintah Kecamatan dengan dinas terkait dan Pemerintah Kelurahan kurang terlaksana dengan baik, sarana dan prasarana untuk implementasi Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K-3) dalam kondisi yang kurang baik dan masih banyak sebagai inventaris Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang terletak di Kantor Kecamatan serta regulasi pengaturan pengelolaan kebersihan dari Pemko Pekanbaru yang kurang jelas sehingga menimbulkan interpretasi berbeda yang dilakukan Pemerintah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

4. Skripsi Rizky Rifa'i, Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2010 dengan judul: *"Peran*

Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Abhirama Kabupaten Sidoarjo".⁴

Hasil penelitiannya adalah taman Abhirama dikelola oleh DKP Kabupaten Sidoarjo melalui jajarannya yaitu seksi pertamanan. Seksi Pertamanan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut: Pertama dalam kegiatan pengelolaan Taman Abhirama meliputi pemeliharaan taman, pembangunan, dan penataan taman serta pemeliharaan saran dan prasarana. Kedua dalam hal melaksanakan kegiatan tersebut pihak DKP melakukan koordinasi antar pemilik lahan dan pengelola lahan dalam penggunaan aset dengan bentuk surat perijinan/permohonan pengelolaan. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan teknis pertamanan di Taman Abhirama DKP mengacu pada Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan No. 033/T/BM/1996 Direktorat jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum.

Ketiga dalam pembinaan personil di Taman Abhirama, kurang dijalankan dengan baik hal tersebut dibuktikan dari hasil temuan dilapangan salah satu pegawai tenaga harian lepas (THL) menyebutkan pembinaan personil tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Keempat dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, melaksanakan mengawasi dan mengendalikan pembangunan dan pemeliharaan tanam dan tanaman sesuai dengan standar pemeliharaan taman, adapun kegiatannya dalam pemeliharaan taman meliputi penyapuan, pemotongan, pemupukan, penyiraman dan pengangkutan sampah. Serta setiap kejadian apapun yang terjadi dilapangan dilaporkan kepada atasan. Kelima dalam pengelolaan

⁴ Skripsi Rizky Rifa'i, Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2010.

peralatan dan perlengkapan sudah terbilang baik hal ini dibuktikan dengan ungkapan kepala seksi pertamanan dan mandor taman abhirama tiap satu tahun sekali diadakan anggaran untuk peralatan pertamanan ketika ada peralatan dan perlengkapan yang kurang semua hal dilaporkan kepada kasi dan ditindak lanjuti.

Keenam peran DKP dalam hal pembibitan tanaman dimulai dari pengamatan lokasi, mengganti tanaman yang rusak dan mati serta mendatangkan seorang ahli khusus yang mengerti bagaimana cara pembibitan tanaman yang baik dan benar. Ketujuh seksi pertamanan mempunyai tanggung jawab dalam hal pengelolaan Taman Abhirama yang menjadikan Taman Abhirama sebagai sarana publik, tempat masyarakat berinteraksi sosial, serta menjadikan taman yang berwawasan edukasi. Berbagai kegiatan dapat kita jumpai disana mulai dari kegiatan ekonomi, sosial dan politik.

5. Jurnal yang ditulis oleh Iswanto dan kawan-kawan., dimuat dalam: *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 4, No. 2, April-Juni 2016 dengan judul: “Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Kota Samarinda”.⁵

Temuan penelitiannya adalah peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di Kota Samarinda kurang optimal. Terindikasi oleh parameter yang ditentukan, yaitu dari 6 parameter yang ditetapkan, di antaranya terdapat 3 parameter dinyatakan dapat aplikasikan dengan baik, yaitu aspek pengaturan kegiatan operasional, pengembangan sarana dan prasarana penunjang kebersihan, melakukan koordinasi

⁵ Jurnal yang ditulis oleh Iswanto dkk., dimuat dalam: *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 4, No. 2, April-Juni 2016.

dengan berbagai pihak, sedangkan perannya sebagai pembina petugas pelaksana, pengelola sampah, dan pengawasan terindikasi kurang efektif.

Faktor yang mendukung peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam meningkatkan kebersihan lingkungan antara lain UU No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Perda No. 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah dan kuatnya komitmen Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan unsur pelaksana untuk meningkatkan kebersihan lingkungan. Faktor yang menghambat peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam meningkatkan kebersihan lingkungan antara lain kurangnya kesadaran warga masyarakat dalam membuang sampah kurangnya sosialisasi kepada warga masyarakat atas Perda Nomor 02 tahun 2011, terbatasnya prasarana dan prasarana (kotak/bak sampah) untuk pembuangan sampah dan lemahnya sanksi yang dijatuhkan pada pelaku serta lemahnya pengawasan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat dicermati adanya persamaan dan perbedaan dengan skripsi ini. Persamaannya terletak pada kajian yang dilakukan, yaitu peran Dinas Kebersihan dan Pengelolaan dan Penataan Kota. Adapun perbedaannya yaitu skripsi ini secara khusus diarahkan pada peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh. Intinya, subjek dan objek penelitian sebelumnya berbeda dengan skripsi ini.

B. Penataan dan Keindahan Kota

1. Tujuan Penataan Kota

Sebelum dikemukakan lebih jauh tujuan penataan kota, penting untuk mengawali sub bahasan ini mengenai istilah kota. Secara definitif, Markus Zahnd menyatakan bahwa term kota sebagai salah satu ungkapan dalam kehidupan manusia yang paling kompleks dan sangat diperhatikan keberadaannya. Kota merupakan suatu pemukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, terdiri dari kelompok individu-individu yang heterogen dari segi sosial.⁶ Sebagai unsur yang sangat kompleks, disebabkan karena kota sering diidentikan dengan tempat di mana segala aktivitas pemerintahan dan perekonomian dijalankan. Menurut Eko Laksono, kota adalah sebuah pemukiman besar, padat dan bersifat permanen yang di dalamnya dilengkapi dengan pusat pemukiman, pusat pemerintahan, pusat-pusat ekonomi, fasilitas umum, transportasi dan infrastruktur.⁷ Definisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Samadi, bahwa kota selalu dipandang sebagai pusat pendidikan, perekonomian, dan pusat pemerintahan.⁸

Pemaknaan term kota pada dasarnya memiliki perbedaan antara satu ahli dengan ahli lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan keahliannya masing-masing sehingga berpengaruh atas definisi yang dirumuskan. Dalam bidang keahlian ekonomi, Max Weber seperti dikuti oleh Samadi, mengemukakan bahwa satu tempat dapat dinyatakan sebagai kota ketika sebagian besar penduduknya

⁶Markus Zahnd, *Perancangan Kota Secara Terpadu: Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*, Edisi 2, Cet. 5, (Semarang: Kunisius, 2010), hlm. 1-4

⁷Eko Laksono, *Metrovolis Universalis: Belajar Membangun Kota yang Maju dari Sejarah Perkembangan Kota di Dunia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 35.

⁸Samadi, *Geografi*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), hlm. 106.

telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dari pasar setempat, sementara barang-barangnya diproduksi dari tempat itu dan sangat kecil diambil dari desa. Definisi ini lebih menekankan pada aspek ekonomi dan pasar. Berbeda dengan rumusan tersebut, Christaller seorang ahli geografi justru melihat kota dari sisi pusat pemerintahan. Ia menyebutkan kota adalah pusat pelayanan yang berfungsi sebagai penyelenggara dan penyedia jasa-jasa bagi wilayah di sekitarnya.⁹ Mencermati dua rumusan terakhir, dapat dipahami pemaknaan term kota dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda, tetapi intinya bahwa kota merupakan satu wilayah dengan fungsi yang sangat kompleks.

Sebagai wilayah atau tempat yang memiliki fungsi yang kompleks, kawasan kota selalu dilakukan penataan. Penataan kota dalam wilayah tertentu memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Menurut Eko, tujuan pengembangan dan penataan kota terus berubah secara dinamis. Awalnya dari memenuhi kebutuhan hidup primer, status sosial sebuah bangsa dan nasionalisme, tujuan metafisikal-spiritual dan estetika-rejuvinasi, kepraktisan, kemakmuran, dan global *competitiveness*, hingga tujuan yang lebih dalam yaitu untuk demokrasi, kualitas hidup warga (*livability*), dan pembentukan *social capital*.¹⁰ Khambali menyebutkan dua tujuan umum pengembangan dan penataan kota, yaitu:

⁹Samadi, *Geografi...*, hlm. 106-107: Lihat juga Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, *Geografi: Menyingkap Fenomena Geosfer*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, tt), hlm. 140.

¹⁰Eko Laksono, *Metrovolis Universalis...*, hlm. 37.

- a. Mencapai kehidupan yang layak dan menghapus kemelaratan.
- b. Memperoleh dukungan lingkungan yang efisien, yaitu tempay yang menyenangkan, nyaman, aman, dan menarik.¹¹

Poin kedua di atas merupakan tujuan yang berkaitan dengan estetika atau keindahan kota. Meski demikian, penataan kota pada dasarnya tidak difokuskan untuk tujuan estetika semata, tetapi jauh dari itu bisa dalam bentuk tujuan pariwisata, ekonomi, dan tujuan lainnya. M. Arszandi dkk., memberikan tiga contoh tujuan penataan wilayah perkotaan, diantaranya untuk mewujudkan kota sebagai wilayah lokal hijau (Bogor), mewujudkan kota sebagai pusat perdagangan dan perekonomian (Deli Serdang), mewujudkan kota sebagai ikon pariwisata (Kabupaten Karo).¹² Tujuan penataan kota seperti tersebut di atas tampak berbeda dengan pendapat Jim, bahwa tujuan penataan kota adalah untuk menjadikan kota sebagai daerah yang memiliki aktivitas bisnis, perekonomian, dan pariwisata.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penataan kawasan kota memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan sumber daya yang ada dalam kota tersebut. Namun, secara umum dapat ditarik satu kesimpulan, bahwa tujuan penataan kota cukup banyak, di antaranya untuk mewujudkan kota yang nyaman, aman, indah, sebagai pusat perekonomian, dan hingga tujuan pariwisata. Tujuan penataan kota dalam kaitan dengan penelitian ini diarahkan pada aspek estetik atau keindahan kota.

¹¹ I. Khambali, *Model Perencanaan Vegetasi Hutan Kota*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 14.

¹²M. Arszandi Pratama, dkk., *Menata Kota Melalui Rencana Detail Tata Ruang (RDRT)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 34.

¹³Jim Macnamara dan Silih Agung Wasesa, *Strategi Public Relations*, Edisi Revisi, Cet. 3, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 204.

2. Ruang Lingkup Penataan Kota

Tata kota memiliki lingkup yang cukup luas dan dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Misalnya, tata kota melalui pertamanan, pemanfaatan bangunan, pembangunan infrastruktur, penertiban pedagang kaki lima (PKL), kebersihan sampah, maupun penataan kota melalui penertiban media-media seperti baliho, spanduk, panflet, dan media lainnya yang tercakup dalam media luar ruang. Dalam pembahasan ini hanya difokuskan pada penataan kota terkait kebersihan lingkungan.

Istilah kebersihan lingkungan sangat familiar dalam kehidupan. Istilah ini memiliki arti yang cukup luas, yaitu kebersihan lingkungan pribadi atau rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kota. Menurut Djanius, pengelolaan kebersihan lingkungan hidup pada umumnya merupakan realisasi dari amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 dan telah diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tujuan umum peraturan tersebut adalah untuk pemeliharaan antara keseimbangan lingkungan hidup dengan kemaslahatan hidup umat manusia.¹⁴

Kaitan dengan penataan kota, peningkatan bidang kebersihan lingkungan kota sangat penting direalisasikan serta diawasi secara intens. Hal ini dilakukan sebab kota merupakan kawasan padat penduduk, tempat dan pusat perekonomian dan pemerintahan, bahkan kota bisa dijadikan kawasan pariwisata. Menurut Firdaus, penataan kebersihan kota merupakan unsur penting yang wajib diperhatikan oleh pemerintah. Kota sebagai kawasan yang kompleks, baik

¹⁴Djanius, Djamin, *Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-Undang Lingkungan Hidup: Suatu Analisis Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 146.

masyarakatnya, budaya, serta tingkat sosial perlu mendapat perhatian lebih dalam bidang kebersihan. Hal ini menurut Firdaus dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan kenyamanan kota, keindahan, dan kesehatan masyarakat. Kebersihan kota dapat dicapai apabila pola dan sistem kebersihan yang terintegrasi. Sistem ini meliputi sistem pengangkutan sampah dan pengelolaan sampah oleh pemerintah.¹⁵

Dalam perspektif Islam, kebersihan adalah bagian terpenting dalam kehidupan. Rasulullah saw dalam hal ini sangat memperhatikan kebersihan dalam segala aspek kehidupan.¹⁶ Bahkan, kebersihan ada sangat berkaitan dengan hukum suci (*taharah*). Menurut Muhammad Amin Suma, Islam meletakkan pondasi dan konsep kebersihan dengan sifat yang umum, baik menyangkut ihwal kehidupan fisik, lingkungan tempat tinggal, maupun kesucian jiwa, hingga kebersihan dan kesucian sebagai salah satu prasyarat sah tidaknya suatu amal ibadah seperti shalat, puasa dan ibadah yang lain.¹⁷ Jadi, kebersihan dalam Islam merupakan salah satu tema yang diajarkan secara langsung oleh Allah saw, karena kebersihan tidak hanya demi kepentingan manusia seperti kesehatan dan keindahan, tetapi erat kaitannya dengan hukum.

Dasar normatif kebersihan dalam Islam mengacu pada ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis Rasulullah saw. Temuan-temuan perintah untuk menjaga kerusakan alam, kebersihan, cukup banyak ditemukan dalam dua dalil tersebut. Di

¹⁵Firdaus, *Pekanbaru Madani: Dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 31.

¹⁶Muhammad Ismail al-Jawisy, *Nabi Muhammad Sehari-Hari: Melihat Lebih Dekat Akhlak Rasulullah dalam Pergaulan dan Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta: Zaituna Ufuk Abadi, 2014), hlm. 32.

¹⁷Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam Ayat-Ayat Ibadah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hlm. 7.

antara ayat Alquran yang berkaitan dengan pentingnya kebersihan dan melarang melakukan kerusakan. Manusia sebagai khalifah di bumi wajib menjaga alam dari kerusakan. Sebab, kerusakan akan membawa pada akibat buruk dan kemudharatan sebagaimana ketentuan surat al-Rūm ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah). (QS. al-Rūm: 41-42).

Ayat ini secara tegas anjuran untuk menjaga lingkungan dari kerusakan dan menjadi kewajiban manusia untuk menjaganya, salah satunya dengan kebersihan lingkungan. Kemudian, banyak hadis-hadis yang bicara tentang kebersihan, bahkan kebersihan ada kaitan dengan pencapaian kehidupan masyarakat yang indah. Di antara dalil-dalil yang relevan yaitu hadis riwayat Turmuzi dari Muhammad bin Basyar:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا
خَالِدُ بْنُ الْيَاسِ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَالَ سَمِعْتُ
سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ
نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ
الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَرَاهُ¹⁸.

¹⁸Abī ‘Īsā Maḥammad bin ‘Īsā bin Saurah al-Tirmizī, *al-Jāmi’ al-Tirmizī*, (Riyadh: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 1998), hlm. 337.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Amir al-Aqadi telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas dari Shalih bin Abu Hassan ia berkata; Aku mendengar Said bin al-Musayyab berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian. (HR. Turmuzi).

Hadis juga menyebutkan kebersihan adalah setengah dari keimanan,

seperti dimuat dalam riwayat Darimi dari Muslim bin Ibrahim:

أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبَانُ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا
يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ زَيْدٍ عَنِ أَبِي سَلَامٍ عَنْ أَبِي
مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الطَّهْوَرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ يَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَلَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ يَمْلَأُنِ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالْوُضُوءُ ضِيَاءٌ
وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ وَكُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ
فَمُعْتَقَهَا أَوْ مُوْبِقَهَا.¹⁹

Telah mengabarkan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Aban Ibnu Yazid, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Katsir dari Zaid dari Abu Salam dari Abu Malik al-Asyari Nabi saw bersabda: Kebersihan adalah setengah keimanan, dan (ucapan) Alhamdulillah memenuhi timbangan, dan Laa Ilaaha Illallahu wa Allahu Akbar keduanya memenuhi langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah bukti, wudhu itu sinar, dan al-Qur'an dapat menjadi hujjah yang membelamu atau hujjah yang menuntutmu, seluruh manusia berpagi hari, lantas menjual dirinya, hingga ia memerdekakan dirinya atau membinasakannya. (HR. Darimi).

Mengacu pada dalil normatif serta beberapa keterangan sebelumnya di atas, dapat diketahui bahwa Islam membawa ajaran kebersihan dan sangat memperhatikan kebersihan dari setiap aspek kehidupan manusia. Kebersihan dipandangan sebagai bagian dari keimanan dalam Islam. Termasuk lingkup

¹⁹Abū Muḥammad ‘Abdillāh bin ‘Abd al-Raḥmān bin Faḍl bin Bahrām al-Dārimī, *Sunan al-Dārimī*, (Riyadh: Dar al-Mughni, 2000), hlm. 185.

kebersihan yang wajib diperhatikan adalah kebersihan lingkungan. Untuk itu, peran strategis antar masyarakat, pemerintah dan dinas-dinas terkait sangat diperlukan.

3. Mewujudkan Keindahan Kota

Mewujudkan keindahan kota merupakan salah satu dari sekian banyak tujuan penataan kawasan perkotaan. Pembahasan ini sangat terkait dengan fungsi kota sebagai daerah yang nyaman dan estetik. Untuk mewujudkan keindahan kota, perlu adanya kolaborasi dan sinkronisasi kerja antara pihak-pihak terkait, misalnya pemerintah kota, dinas lingkungan, serta masyarakat setempat. Sinergitas beberapa unsur dalam kawasan kota memungkinkan tujuan untuk mewujudkan kota yang indah dapat tercapai.

Menurut Natalia Pertiwi, perilaku warga kota yang kurang peduli dengan kebersihan kota menyebabkan tujuan untuk mewujudkan kota yang indah tidak tercapai. Oleh sebab itu, peran dari berbagai kalangan, baik elemen pemerintah maupun masyarakat harus ada dalam pembangunan dan penataan kota. Tujuan sinergitas masing-masing elemen tersebut tidak lain untuk menciptakan kota yang aman, nyaman, dan indah.²⁰

Aspek keindahan kota atau disebut juga dengan “*the urban esthetic*” adalah salah satu aspek penting yang perlu dikenali dan dipahami terutama berkaitan dengan kegiatan penataan kota dan rancang kota. Upaya peningkatan “*the urban esthetic*” khusus untuk kawasan pusat kota, disebabkan karena letaknya yang sangat strategis dan mempunyai nilai sosio-ekonomis yang tinggi, upaya

²⁰Natalia Pertiwi Ginting, “*Trust dan Leadership dalam Praktik Perencanaan Kota di Era Demokrasi dan Otonomi Daerah*”. Jurnal: *Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 20, No. 2, (Agustus 2009), hlm. 141.

peningkatan dan mewujudkan keindahan kota perlu dilakukan.²¹ Menurut Pawitro Prioritas utama dari kota-kota besar dan kota kota metropolitan diletakan pada kawasan pusat kota (*downtown areas*) karena kawan tersebut terdapat minimal tiga hal, yaitu:

- a. Kegiatan atau fungsi kawasan kota yang semakin kompleks dan beragam
- b. Intensitas penggunaan kawasan oleh kumpulan atau kelompok orang dengan jumlah besar untuk berkegiatan
- c. Kegiatan atau fungsi kawasan kota yang dijalankan memiliki nilai sosial-ekonomi yang sangat tinggi.²²

Ketiga hal tersebut di atas menurut Pawitro merupakan bagian dari pertimbangan pemerintah kota agar terjadi peningkatan nilai estetika dari kawasan kota. Fokus utama dalam upaya peningkatan nilai estetika kota adalah mencari, menggali dan memanfaatkan potensi arsitektur kawasan, mengelola dan memanajemenisasi sampah.²³

Untuk mewujudkan keindahan kota, elemen pentingnya adalah pemerintah. Pemerintah wajib mensosialisasikan kepada masyarakat umum agar selalu menjaga kebersihan. Metodenya bisa dengan cara persuasif, informatif, dan edukatif. Media yang digunakan bisa dengan penyuluhan keliling, website, media sosial, pidato, televisi, radio, surat kabar, buku, leaflet, stiker dan papan

²¹Udjianto Pawitro, "Peningkatan Aspek "Keindahan Kota" (*The Urban Esthetic*) di Kawasan Pusat Kota: Studi Kasus Kawasan Pusat Kota Bandung-Jawa Barat". Jurnal: *Media Matrasain*. Vol. 12, No. 2, (Juli 2015), hlm. 5.

²² Udjianto Pawitro, "Peningkatan Aspek "Keindahan Kota" (*The Urban Esthetic*) di Kawasan Pusat Kota: Studi Kasus Kawasan Pusat Kota Bandung-Jawa Barat". Jurnal: *Media Matrasain*. Vol. 12, No. 2, (Juli 2015), hlm. 4-5.

²³Udjianto Pawitro, "Peningkatan Aspek", hlm. 5-6.

himbauan.²⁴ Maksud pemerintah di sini mencaup semua unsur seperti dinas, lembaga, dan lain-lain yang mempunyai relevansi dengan kebersihan kota. Akan tetapi, melibatkan elemen lain seperti masyarakat umum juga menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kawasan kota yang lebih baik. Cara seperti telah disebutkan, yaitu dengan sosialisasi, penyuluhan keliling dan cara-cara lainnya.

Mengacu pada uraian di atas, dapat dipahami bahwa mewujudkan keindahan kota berhubungan langsung dengan kebersihan dan estetika pengelolaan kota. Pengelolaan dan manajemen sampah merupakan bagian dari usaha mewujudkan kota yang nyaman, sehat dan indah. Keindahan kota di sini dapat diwujudkan apabila pihak pemerintah secara intens melakukan upaya penataan kota menjadi lebih baik, dengan melibatkan elemen masyarakat untuk terlibat dan turut serta dalam meningkatkan kebersihan.

C. Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota

Secara umum, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) antara satu wilayah dengan wilayah lainnya berbeda-beda. Penamaannya juga berbeda-beda sesuai dengan kebijakan dan peraturan daerah yang membentuknya. Dalam pembahasan ini, secara khusus akan menelaah Dinas

²⁴Rizki, "Strategi Komunikasi Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) Banda Aceh dalam Menyosialisasikan Program Mewujudkan Kota Hijau, Bersih, Indah dan Nyaman untuk Mendukung Banda Aceh Model Kota Madani". Jurnal: *ETD Unsyiah*. Vol. 2, No. 1, (Juni: 2016), hlm. 87.

Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) di Kota Banda Aceh.²⁵

Pengelolaan Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi harga diri sebuah kota. Betapapun majunya pembangunan di sebuah kota, tanpa mampu mewujudkan kondisi lingkungan kota yang bersih dan indah, maka orang akan menganggap tidak ada pembangunan di kota tersebut, dan semua peradaban yang maju ternyata ditandai dengan kondisi lingkungan dan sanitasi yang memenuhi standar khalayak umum. Dari segi organisasi terjadi perubahan beberapa nomenklatur baik untuk bidang maupun seksi, namun dari segi ruang lingkup kerja, DLHK3 sama persis dengan DK3, hanya saja dalam tupoksi DLHK3 terdapat tugas baru yaitu penanganan tata lingkungan dan pengendalian lingkungan.²⁶

DLHK3 Kota Banda Aceh merupakan satuan dari struktur susunan perangkat daerah kota Banda Aceh. Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, keberadaan DLHK3 masuk dalam struktur Dinas Kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup. Tugas pokok DLHK3 awalnya diatur dalam Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, namun diperbarui kembali dengan dikeluarkannya Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2

²⁵ Dimuat dalam situs: <http://dlhk3.bandaacehkota.go.id/kemitraan/>, diakses tanggal 22 September 2018.

²⁶Dimuat dalam situs: <http://dlhk3.bandaacehkota.go.id/kemitraan/>, diakses tanggal 22 September 2018.

Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh. Adapun ketentuan tugas, tugas pokok, fungsi dan kewenangan DLHK3 yaitu berikut ini :

Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan di bidang kebersihan dan keindahan Kota berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan. (Pasal 67).

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana di maksud dalam Pasal 67, Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota mempunyai fungsi: a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas; b. perumusan, pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijaksanaan di bidang kebersihan dan keindahan kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan; c. pelaksanaan perumusan kebijakan teknis di bidang kebersihan dan keindahan kota; d. pelaksanaan operasional kebersihan dan pertamanan; e. pengolahan, pemamfaatan, pengangkutan dan pemusnahan sampah; f. pelaksanaan operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana lahan pembuangan akhir dan Instalasi Pembuangan Lumpur Tinja; g. pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang kebersihan dan keindahan kota; h. pembinaan Unit Pelayanan Teknis Dinas; i. pembinaan kelompok jabatan fungsional; dan j. pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya. (Pasal 68).

Untuk menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68, Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota mempunyai kewenangan: a. merumuskan kebijakan operasional di bidang kebersihan dan keindahan kota; b. melaksanakan koordinasi, penelitian dan pengembangan program pengelolaan kebersihan dan keindahan kota; c. mengelola kebersihan pusat perbelanjaan serta jalan-jalan kota; d. mengelola pengangkutan sampah; e. melaksanakan kerjasama dengan institusi dan lembaga terkait lainnya dalam rangka pengelolaan kebersihan dan keindahan kota. (Pasal 69)²⁷

Berdasarkan ketentuan pasal-pasal di atas, DLHK3 memiliki peran penting dalam membuat kebijakan tentang kebersihan. Salah satu tugas utama DLHK3 dalam kaitan dengan mewujudkan keindahan kota adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dalam kawasan kota merupakan tugas yang mesti di perhatikan serta direalisasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tri Rismaharani,

²⁷ Tri Rismaharani, "Manajemen Kota Berbasis Elektronik". Majalah IM Indonesia, Edisi 1, 2018, hlm. 10.

bahwa persoalan sampah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari permasalahan yang harus ditangani dan diselesaikan oleh pemerintah daerah. Menurutnya, kota yang baik salah satunya tercermin dari bagaimana cara pengelolaan sampah baik sampah industri maupun rumah tangga. Maksud pemerintah daerah dalam pendapat di atas mencakup semua jajaran pemerintahan kota, salah satunya DLHK3.²⁸

D. Tugas, Fungsi Dan Kewenangan DLHK3

Dalam menjalankan tanggungjawabnya Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan keindahan kota memiliki tugas, fungsi dan kewenangan, yaitu:²⁹

a. Tugas

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota (PERWAL) Nomor 50 tahun 2016 Tentang susunan, kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan dan tata kerja dinas lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan urusan Lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.

b. Fungsi

Dalam rangka menyelenggarakan tugas dimaksud, DLHK3 mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas.

²⁸ Tri Rismaharani, “*Manajemen Kota*”, hlm. 10.

²⁹ Rencana Strategik (Renstra), hlm.10-12

2. Perumusan, pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijaksanaan di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis dan operasional di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.
4. Perumusan kebijakan teknis dalam lingkup pengendalian dampak lingkungan.
5. Perumusan kebijakan pemanfaatan, pengendalian dan pengawasan tata ruang serta sistem informasi lingkungan.
6. Pelayanan penunjang penyelenggaran pengendalian dampak lingkungan.
7. Penyelenggaraan pengendalian dampak lingkungan, termasuk penelitian, pengujian, standarisasi dan perizinan.
8. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
9. Pemantauan, evaluasi, pengawasan dan pelaporan di bidang pengendalian dampak lingkungan.
10. Pengolahan, pemanfaatan, pengangkutan dan pemusnahan sampah.
11. Pelaksanaan Sosialisasi Sadar Lingkungan.
12. Pelaksanaan operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana lahan pembuangan akhir dan Instalasi Pembuangan Lumpur Tinja.
13. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga lainnya sebagai mitra kerja di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.
14. Pelaksanan Perencanaan, pengelolaan dan pemeliharaan Ruang terbuka Hijau (RTH) dan keindahan jalan utama

15. Pelaksanaan operasional LPJU

16. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.³⁰

c. Kewenangan

Untuk Melaksanakan fungsi sebagaimana tersebut di atas, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota mempunyai kewenangan, sebagai berikut :³¹

1. Merumuskan kebijakan operasional pada sektor Lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.
2. Melaksanakan koordinasi, pendataan, penelitian dan pengembangan program pengelolaan Lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.
3. Mengelola kebersihan lingkungan gampong, pusat perbelanjaan serta jalan-jalan kota.
4. Mengelola pengangkutan sampah;
5. Melaksanakan Pemeliharaan, pengawasan/ Penegakan hukum dan pengendalian dampak lingkungan.
6. Menggunakan teknologi informasi dalam penyajian data dan sosialisasi.
7. Melaksanakan kerjasama dengan masyarakat, komunitas, institusi dan lembaga terkait lainnya sebagai mitra kerja pada sektor pengelolaan Lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.

³⁰ Rencana Strategik (Renstra), hlm.10-11

³¹ Rencana Strategik (Renstra), hlm.11-12

E. Struktur Organisasi

Susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh terdiri dari :

1. Kepala Dinas (Eselon II b).
2. Sekretariat (Eselon III a), terdiri dari
 - a) Subbagian Program dan Pelaporan (Eselon IV a)
 - b) Subbagian Keuangan (Eselon IV a)
 - c) Subbagian Umum, Kepegawaian dan Aset (Eselon IV a)
1. Bidang Tata Lingkungan (Eselon III b)
 - a) Seksi Perencanaan dan pendataan Lingkungan (Eselon IV)
 - b) Seksi Kajian Dampak Lingkungan (Eselon IV a)
 - c) Seksi Pemeliharaan Lingkungan (Eselon IV a)
2. Bidang Pelayanan Kebersihan (Eselon III b)
 - a) Seksisarana dan prasarana (Eselon IV a)
 - b) Seksi Operasional Kebersihan (Eselon IV a)
 - c) Seksi Pelayanan retribusi (Eselon IV a)
3. Bidang Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan (Eselon III b)
 - a. Seksi Pertamanan (Eselon IV a)
 - b. Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan (Eselon IV a)
4. Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 (Eselon III b)
 - a. Seksi Teknologi Pengelolaan Sampah (Eselon IV a)
 - b. Seksi Penyuluhan, Kemitraan dan Peran serta Masyarakat (Eselon IV a)

c. Seksi Pengelolaan Limbah B3 (Eselon IV a)³²

F. Sumber Daya Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh

Dalam pelaksanaan tugas dan kewenangannya, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh memiliki sumber daya manusia (personil) dan perlengkapannya sesuai kebutuhan.³³ Personil yang dimiliki terdiri dari berbagai jenis jabatan/kapasitas dan bidang tugasnya. Sedangkan perlengkapan utama yang tersedia terdiri dari prasarana gedung kantor, mechanical workshop (bengkel), area parkir (pool kendaraan), alatberat, armada (baik angkutan sampah maupun mobil siram), mobil Penerangan Jalan Umum (PJU), mobil tinja, container sampah, rumah kompos, pabrik plastik, prasarana Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), Intermediate Treatment Facility (ITF), Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) dan Taman-taman kota.³⁴

Selain itu sarana pendukung lainnya di Bidang Tata Lingkungan terdiri dari: Peralatan Laboratorium, seperti Ice Box, Niskin Water Handling Bottle Pyrex, Dust Measuring Unit, pH/Ion Meter, DO Meter, Conductivity Meter, Turbidity Meter, Spectro photo meter, Salinity Meter, Currentmeter, Water Sample, Air Sampler, Stop Watch, Sound Level Meter, Alat Uji Emisi, Water Test Kit, Salinometer, Water Purification System, Refrigerant Identifier (Neutronics Refrigerant Analysis), Alat Ukur Suhu Udara, Alat-alat kantor seperti Komputer,

³² Rencana Strategik (Renstra), hlm. 12-13

³³ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 13

³⁴ Hasil wawancara dengan Yusridar Anita, Kasubbag Program dan Pelaporan DLHK3 tanggal 04 Desember 2018

Printer, AC, Kamera Digital, GPS, LCD Proyektor, Lemari Arsip, Meja kerja, Kursi, Telepon/Fax, speedy.³⁵

Peneliti mewawancarai Yuslidar Arnita, Kasubbag Program dan Pelaporan DLHK3 tentang sumber daya DLHK3

DLHK3 memiliki sumber daya yang memadai baik dari pegawainya, yaitu sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) dapat mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia yang ada di DLHK3 dan ini merupakan salah satu peluang DLHK3 untuk melakukan pengembangan dan merealisasikan program-program yang diharapkan.³⁶

Sumber daya yang dimiliki oleh DLHK3 selain sarana dan prasarana yang dijelaskan di atas terdapat juga sumber daya manusia yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Kepegawaian

Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh memiliki personil seluruhnya sebanyak 638 orang yang terdiri dari PNS 52 orang, Honorer 1 orang dan pekerja 585 orang. Jumlah PNS pada DLHK3 Banda Aceh dirinci menurut eselon jabatan dan staf diperlihatkan pada tabel berikut :

³⁵ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 14

³⁶ Hasil wawancara dengan Yusridar Anita, Kasubbag Program dan Pelaporan DLHK3 tanggal 04 Desember 2018

Tabel 2.1.**Jumlah PNS Pada Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh berdasarkan Eselon Jabatan dan Staf, Tahun 2017**

	Eselon Jabatan	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Eselon II	1	
2	Eselon III	5	
3	Eselon IV	14	
4	Staff (Non Jabatan)	32	
Total		52	

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh Tahun 2017

Pada tabel 4.2. jumlah PNS pada DLHK3 yaitu eselon II berjumlah 1 orang, eselon III berjumlah 5 orang, eselon IV berjumlah 14 orang serta staff (non jabatan berjumlah 32 orang.

Tabel 2.2.**Jumlah Tenaga Honorer pada DLHK3 Banda Aceh Tahun 2017**

	Eselon Jabatan	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Honorer	1	
Total		1	

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat jumlah honorer DLHK3 Banda Aceh sebanyak 1 orang.

Tabel 2.3.
Jumlah Pekerja pada DLHK3 Banda Aceh berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2017

No.	Jenis Pekerja	Jumlah (orang)	Keterangan
1.	Manager Zona	3	
2.	Manager Service Team	1	
3.	Manager Kecamatan	9	
4.	Fasilitator	40	
5.	Manager Sedimen	1	
6.	Manager Kontainer	1	
7.	Manager Taman	2	
8.	Mandor	26	
9.	Operator Alat Berat	5	
10.	Pembantu Op. Alat Berat	1	
11.	Operator Chain Shaw	1	
12.	Operator MPR	18	
13.	Supir	68	

14.	Operator Compactor	2	
15.	Mekanik Senior	5	
16.	Asisten Mekanik Senior	2	
17.	Mekanik	5	
18.	Pembantu Mekanik	4	
19.	Pekerja	375	
20.	Tenaga Administrasi	10	
21.	Tenaga GIS	2	
22.	TIM Teknis PJU	8	
Total		589	

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3) Tahun 2017

Dari tabel di atas, manager zona berjumlah 3 orang, manager service team berjumlah 1 orang, manager kecamatan berjumlah 9 orang, fasilitator berjumlah 40 orang, manager sedimen berjumlah 1 orang, manager kontainer berjumlah 1 orang, manager team berjumlah 1 orang, manager taman berjumlah 2 orang, mandor berjumlah 26 orang, operator alat berat berjumlah 5 orang, pembantu operasional Alat berat berjumlah 1 orang, operator shain shaw berjumlah 1 orang, operator MPR berjumlah 18 orang, supir berjumlah 68 orang, operator compactor berjumlah 2 orang, mekanik senior berjumlah 5 orang, asisten mekanik senior

berjumlah 2 orang, mekanik berjumlah 5 orang, pembantu mekanik berjumlah 4 orang, pekerja berjumlah 375 orang, tenaga administrasi berjumlah 10 orang, tenaga GIS berjumlah 2 orang dan tim teknis PJU berjumlah 8 orang.

b. Kinerja Pelayanan SKPD

Keberhasilan dalam pengelolaan persampahan sangat dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah ketersediaan berbagai sumber daya dalam hal kualitas dan kuantitas, sedangkan faktor eksternal meliputi aspek politik, ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya, serta kondisi fisik kota yang semakin berkembang dengan segala dinamikanya.³⁷

Dalam hal sumber daya, yang meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan, material, dan manajemen, secara umum Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh telah memilikinya. Dengan sumber daya yang dimiliki sekarang DLHK3 telah mampu memberikan tingkat pelayanan persampahan, sebagai berikut :

- a. Jumlah Penduduk Terlayani : 88 %
- b. Jumlah Desa yang terlayani : 90 %

Secara nasional, pencapaian tingkat pelayanan hanya sebesar $\pm 50\%$, berarti pencapaian tingkat pelayanan persampahan di Kota Banda Aceh telah jauh melampaui pencapaian tingkat pelayanan secara nasional.³⁸

Terkait dengan rasio TPS per satuan penduduk, sejauh ini di Kota Banda Aceh, untuk melayani penduduk sebanyak 250 ribu jiwa, hanya tersedia TPS

³⁷Rencana Strategik (Renstra), hlm. 22

³⁸Rencana Strategik (Renstra), hlm. 22

sebanyak 60 buah yang tersebar di 54 titik/lokasi, sehingga rasio ketersediaan TPS sebesar 33%.³⁹

Kesadaran masyarakat untuk membayar redistribusi sampah di Kota Banda Aceh, terutama untuk rumah tangga, masih relatif rendah. Collection ratio hingga saat ini baru sekitar 27%, sehingga penerimaan retribusi di sektor rumah tangga masih relatif rendah. Saat ini dari 36.614 rumah tangga yang sudah mendapatkan pelayanan pengangkutan sampah, hanya 12.572 rumah tangga yang membayar, sisanya tidak mau membayar atau belum ditagih. Hal ini juga terkait dengan terbatasnya jumlah petugas penagihan yang ada dan pelayanan pengangkutan sampah.⁴⁰

Kinerja yang optimal tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama yang baik oleh masyarakat. Upaya ini yang terus di sosialisasikan oleh DLHK3 dalam menciptakan masyarakat yang sadar akan kebersihan dan keindahan Kota.

G. Indikator kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh

Indikator kinerja DLHK3 mengacu pada tujuan dan sasaran dalam lima tahun mendatang ditampilkan dalam tabel berikut ini.

³⁹ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 23

⁴⁰ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 23

Tabel 2.4.
Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang Mengacu pada Tujuan
dan Sasaran RPJMD

INDIKATOR SASARAN	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE RPJMD	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2022
Persentase penanganan sampah	88%	89%	90%	91%	92%	93%	93%
Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Persatuan Penduduk	32%	35%	37%	40%	43%	45%	45%
Luas ruang terbuka hijau (RTH)	13,20%	14,73%	15,29%	15,81%	16,33 %	16,89 %	16,89%
Hasil Pengukuran Indeks kualitas Air	Kr. Aceh, PI = 12 Kr. Daroy, PI =14	Kr. Aceh, PI = 12 Kr. Daroy, PI =14	Kr. Aceh, PI = 11 Kr. Daroy, PI =13	Kr. Aceh, PI = 10 Kr. Daroy, PI =12	Kr. Aceh, PI = 10 Kr. Daroy, PI =12	Kr. Aceh, PI = 9 Kr. Daroy, PI =11	Kr. Aceh, PI = 9 Kr. Daroy, PI =10
Persentase jumlah sampah yang terkurangi melalui 3R	11%	12%	13%	14%	15%	16%	16%
Timbulan sampah yang ditangani	94%	95%	96%	97%	98%	100%	100%
Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang di terbitkan oleh Pemerintah daerah Kabupaten/Kota, lokasi usaha dan dampaknya di Daerah kabupaten/kota	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Jumlah daya pasokan listrik terbarukan	14,76 kW	-	15,29 kW	15,81 kW	16,33 kW	16,89 kW	64,32 kW

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3) Tahun 2017

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian penelitian sebelumnya yang relevan atau dalam istilah lain kajian pustaka atau kajian penelitian terdahulu, merupakan paparan beberapa penelitian yang telah lalu dengan maksud dan tujuan untuk melihat sejauh mana penelitian tersebut memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan skripsi ini. Sejauh amatam penulis, belum ada kajian yang secara khusus menelaah peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh. Namun demikian, ada beberapa penelitian yang relevan, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi A. Fahrul Febrianto Ramadhana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, tahun 2017 dengan judul: *“Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan: Tinjauan Program MTR Makassar TA Tidak Rantasa di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar”*.¹

Hasil penelitiannya adalah empat faktor pemicu kesadaran kolektif masyarakat Kelurahan Kassi-Kassi dalam menciptakan lingkungan yang bersih yaitu: *Pertama*, muatan pengetahuan sebagai upaya penguatan kesadaran kolektif. *Kedua*, pendidikan sebagai dasar untuk mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. *Ketiga*, budaya hidup bersih yang didasari prinsip nilai Siri’ Na Pacce. *Keempat*, regulasi program MTR Makassar Ta’ Tidak Rantasa mendukung upaya kesadaran kolektif di bidang kebersihan. Dan ada empat

¹ Skripsi A. Fahrul Febrianto Ramadhana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, tahun 2017.

Faktor penghambat kesadaran kolektif masyarakat Kelurahan Kassi-Kassi pada kebersihan lingkungan yaitu jadwal kerja yang padat, perbedaan etnis, lokasi pusat keramaian ataupun pertokoan, kepadatan penduduk. Terdapat tiga implikasi yaitu: *Pertama*, kesadaran kolektif, merupakan bagian dari solidaritas dalam sistem sosial yang dapat menciptakan dan melestarikan kebersihan lingkungan dalam kurung waktu yang lama. Sebab itu kesadaran kolektif masyarakat pada kebersihan lingkungan harus dibangun secara universal dalam ruang lingkup Kelurahan Kassi-Kassi. *Kedua*, makassar adalah Kota yang memiliki karakter dan etnis yang berbeda. Perlu ada wadah baru yang dapat meretas perbedaan tersebut. *Ketiga*, meningkatkan sosialisai MTR terkait makna dari slogan kebersihan yang diterbitkan.

2. Skripsi Erfina R. N. Palembang, mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, tahun 2011 dengan judul: “*Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Kotamobagu*”.²

Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa peran Pemerintah Kelurahan Kotamobagu dalam pengelolaan sampah yang meliputi. *Pertama*, tiap rumah tangga dalam satu RT mengumpulkan sampah tersebut pada tempat sampah yang dimiliki masing-masing warga, kemudian petugas yang ditunjuk oleh RT mengumpulkan dan mengangkut sampah dengan menggunakan gerobak sampai ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) kemudian diangkut dan dibuang ke TPA(Tempat Pembuangan Akhir) oleh petugas dari Dinas kebersihan dengan

² Skripsi Erfina R. N. Palembang, mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, tahun 2011.

menggunakan truk. *Kedua*, sampah dikumpulkan oleh masyarakat dengan memilah sampah, sampah organik dipisahkan dengan anorganik, sampah dapur diberikan untuk pakan ternak dan dibuat menjadi kompos sedangkan sampah botol kaca dan botol plastik dijual kepadatukang butut. *Ketiga*, sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat dengan menggunakan plastik langsung dibuang ke sungai, dipinggir jalan atau dilahan kosong. *Keempat*, sampah yang dikumpulkan masyarakat langsung dibakar di depan atau di belakang rumah.

Kelima, sampah yang dikumpulkan masyarakat dengan menggunakan plastik atau karung plastik dibuang langsung ke Tempat Pembuangan Sementara. Terdapat dua bentuk partisipasi yang dilakukan oleh warga masyarakat kelurahan kotamobagu yaitu: partisipasi yang nyata dan partisipasi yang tidak nyata. Partisipasi yang nyata seperti partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, sedangkan partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi Partisipasi buah pikiran, Partisipasi sosial, Partisipasi proses pengambilan keputusan dan Partisipasi representatif. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Kotamobagu dalam pengelolaan sampah domestik adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, lamanya tinggal, dan status kepemilikan rumah, sedangkan usia dan tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

3. Skripsi Irwansyah, mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau, tahun 2012 dengan judul: "*Pelaksanaan Kebijakan Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K-3) di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2012*".³

³ Skripsi Irwansyah, mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau, tahun 2012.

Hasil penelitiannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K-3) dalam mengelola kebersihan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dilihat dari indikator manusia pelaksana, keuangan, peralatan serta organisasi dan manajemen menunjukkan bahwa tanggapan responden yang menyatakan baik 14 (35,00%), responden yang menyatakan cukup baik 17 (42,50%) dan responden yang menyatakan kurang baik sejumlah 9 (22,50%). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K-3) di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah cukup baik. Kendala-kendala dalam pelaksanaan Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K-3) di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah minimnya pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan tenaga profesional dalam menangani pengelolaan kebersihan dalam mendukung Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K-3), koordinasi instansi Pemerintah Kecamatan dengan dinas terkait dan Pemerintah Kelurahan kurang terlaksana dengan baik, sarana dan prasarana untuk implementasi Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K-3) dalam kondisi yang kurang baik dan masih banyak sebagai inventaris Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang terletak di Kantor Kecamatan serta regulasi pengaturan pengelolaan kebersihan dari Pemko Pekanbaru yang kurang jelas sehingga menimbulkan interpretasi berbeda yang dilakukan Pemerintah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

4. Skripsi Rizky Rifa'i, Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2010 dengan judul: "*Peran*

Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Abhirama Kabupaten Sidoarjo".⁴

Hasil penelitiannya adalah taman Abhirama dikelola oleh DKP Kabupaten Sidoarjo melalui jajarannya yaitu seksi pertamanan. Seksi Pertamanan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut: Pertama dalam kegiatan pengelolaan Taman Abhirama meliputi pemeliharaan taman, pembangunan, dan penataan taman serta pemeliharaan saran dan prasarana. Kedua dalam hal melaksanakan kegiatan tersebut pihak DKP melakukan koordinasi antar pemilik lahan dan pengelola lahan dalam penggunaan aset dengan bentuk surat perijinan/permohonan pengelolaan. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan teknis pertamanan di Taman Abhirama DKP mengacu pada Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan No. 033/T/BM/1996 Direktorat jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum.

Ketiga dalam pembinaan personil di Taman Abhirama, kurang dijalankan dengan baik hal tersebut dibuktikan dari hasil temuan dilapangan salah satu pegawai tenaga harian lepas (THL) menyebutkan pembinaan personil tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Keempat dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, melaksanakan mengawasi dan mengendalikan pembangunan dan pemeliharaan tanam dan tanaman sesuai dengan standar pemeliharaan taman, adapun kegiatannya dalam pemeliharaan taman meliputi penyapuan, pemotongan, pemupukan, penyiraman dan pengangkutan sampah. Serta setiap kejadian apapun yang terjadi dilapangan dilaporkan kepada atasan. Kelima dalam pengelolaan

⁴ Skripsi Rizky Rifa'i, Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2010.

peralatan dan perlengkapan sudah terbilang baik hal ini dibuktikan dengan ungkapan kepala seksi pertamanan dan mandor taman abhirama tiap satu tahun sekali diadakan anggaran untuk peralatan pertamanan ketika ada peralatan dan perlengkapan yang kurang semua hal dilaporkan kepada kasi dan ditindak lanjuti.

Keenam peran DKP dalam hal pembibitan tanaman dimulai dari pengamatan lokasi, mengganti tanaman yang rusak dan mati serta mendatangkan seorang ahli khusus yang mengerti bagaimana cara pembibitan tanaman yang baik dan benar. Ketujuh seksi pertamanan mempunyai tanggung jawab dalam hal pengelolaan Taman Abhirama yang menjadikan Taman Abhirama sebagai sarana publik, tempat masyarakat berinteraksi sosial, serta menjadikan taman yang berwawasan edukasi. Berbagai kegiatan dapat kita jumpai disana mulai dari kegiatan ekonomi, sosial dan politik.

5. Jurnal yang ditulis oleh Iswanto dan kawan-kawan., dimuat dalam: *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 4, No. 2, April-Juni 2016 dengan judul: “Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Kota Samarinda”.⁵

Temuan penelitiannya adalah peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di Kota Samarinda kurang optimal. Terindikasi oleh parameter yang ditentukan, yaitu dari 6 parameter yang ditetapkan, di antaranya terdapat 3 parameter dinyatakan dapat aplikasikan dengan baik, yaitu aspek pengaturan kegiatan operasional, pengembangan sarana dan prasarana penunjang kebersihan, melakukan koordinasi

⁵ Jurnal yang ditulis oleh Iswanto dkk., dimuat dalam: *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 4, No. 2, April-Juni 2016.

dengan berbagai pihak, sedangkan perannya sebagai pembina petugas pelaksana, pengelola sampah, dan pengawasan terindikasi kurang efektif.

Faktor yang mendukung peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam meningkatkan kebersihan lingkungan antara lain UU No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Perda No. 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah dan kuatnya komitmen Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan unsur pelaksana untuk meningkatkan kebersihan lingkungan. Faktor yang menghambat peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dalam meningkatkan kebersihan lingkungan antara lain kurangnya kesadaran warga masyarakat dalam membuang sampah kurangnya sosialisasi kepada warga masyarakat atas Perda Nomor 02 tahun 2011, terbatasnya prasarana dan prasarana (kotak/bak sampah) untuk pembuangan sampah dan lemahnya sanksi yang dijatuhkan pada pelaku serta lemahnya pengawasan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat dicermati adanya persamaan dan perbedaan dengan skripsi ini. Persamaannya terletak pada kajian yang dilakukan, yaitu peran Dinas Kebersihan dan Pengelolaan dan Penataan Kota. Adapun perbedaannya yaitu skripsi ini secara khusus diarahkan pada peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh. Intinya, subjek dan objek penelitian sebelumnya berbeda dengan skripsi ini.

B. Penataan dan Keindahan Kota

1. Tujuan Penataan Kota

Sebelum dikemukakan lebih jauh tujuan penataan kota, penting untuk mengawali sub bahasan ini mengenai istilah kota. Secara definitif, Markus Zahnd menyatakan bahwa term kota sebagai salah satu ungkapan dalam kehidupan manusia yang paling kompleks dan sangat diperhatikan keberadaannya. Kota merupakan suatu pemukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, terdiri dari kelompok individu-individu yang heterogen dari segi sosial.⁶ Sebagai unsur yang sangat kompleks, disebabkan karena kota sering diidentikan dengan tempat di mana segala aktivitas pemerintahan dan perekonomian dijalankan. Menurut Eko Laksono, kota adalah sebuah pemukiman besar, padat dan bersifat permanen yang di dalamnya dilengkapi dengan pusat pemukiman, pusat pemerintahan, pusat-pusat ekonomi, fasilitas umum, transportasi dan infrastruktur.⁷ Definisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Samadi, bahwa kota selalu dipandang sebagai pusat pendidikan, perekonomian, dan pusat pemerintahan.⁸

Pemaknaan term kota pada dasarnya memiliki perbedaan antara satu ahli dengan ahli lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan keahliannya masing-masing sehingga berpengaruh atas definisi yang dirumuskan. Dalam bidang keahlian ekonomi, Max Weber seperti dikuti oleh Samadi, mengemukakan bahwa satu tempat dapat dinyatakan sebagai kota ketika sebagian besar penduduknya

⁶Markus Zahnd, *Perancangan Kota Secara Terpadu: Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*, Edisi 2, Cet. 5, (Semarang: Kunisius, 2010), hlm. 1-4

⁷Eko Laksono, *Metrovolis Universalis: Belajar Membangun Kota yang Maju dari Sejarah Perkembangan Kota di Dunia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 35.

⁸Samadi, *Geografi*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), hlm. 106.

telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dari pasar setempat, sementara barang-barangnya diproduksi dari tempat itu dan sangat kecil diambil dari desa. Definisi ini lebih menekankan pada aspek ekonomi dan pasar. Berbeda dengan rumusan tersebut, Christaller seorang ahli geografi justru melihat kota dari sisi pusat pemerintahan. Ia menyebutkan kota adalah pusat pelayanan yang berfungsi sebagai penyelenggara dan penyedia jasa-jasa bagi wilayah di sekitarnya.⁹ Mencermati dua rumusan terakhir, dapat dipahami pemaknaan term kota dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda, tetapi intinya bahwa kota merupakan satu wilayah dengan fungsi yang sangat kompleks.

Sebagai wilayah atau tempat yang memiliki fungsi yang kompleks, kawasan kota selalu dilakukan penataan. Penataan kota dalam wilayah tertentu memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Menurut Eko, tujuan pengembangan dan penataan kota terus berubah secara dinamis. Awalnya dari memenuhi kebutuhan hidup primer, status sosial sebuah bangsa dan nasionalisme, tujuan metafisikal-spiritual dan estetika-rejuvinasi, kepraktisan, kemakmuran, dan global *competitiveness*, hingga tujuan yang lebih dalam yaitu untuk demokrasi, kualitas hidup warga (*livability*), dan pembentukan *social capital*.¹⁰ Khambali menyebutkan dua tujuan umum pengembangan dan penataan kota, yaitu:

- a. Mencapai kehidupan yang layak dan menghapus kemelaratan.

⁹Samadi, *Geografi...*, hlm. 106-107: Lihat juga Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, *Geografi: Menyingkap Fenomena Geosfer*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, tt), hlm. 140.

¹⁰Eko Laksono, *Metrovolis Universalis...*, hlm. 37.

- b. Memperoleh dukungan lingkungan yang efisien, yaitu tempay yang menyenangkan, nyaman, aman, dan menarik.¹¹

Poin kedua di atas merupakan tujuan yang berkaitan dengan estetika atau keindahan kota. Meski demikian, penataan kota pada dasarnya tidak difokuskan untuk tujuan estetika semata, tetapi jauh dari itu bisa dalam bentuk tujuan pariwisata, ekonomi, dan tujuan lainnya. M. Arszandi dkk., memberikan tiga contoh tujuan penataan wilayah perkotaan, diantaranya untuk mewujudkan kota sebagai wilayah lokal hijau (Bogor), mewujudkan kota sebagai pusat perdagangan dan perekonomian (Deli Serdang), mewujudkan kota sebagai ikon pariwisata (Kabupaten Karo).¹² Tujuan penataan kota seperti tersebut di atas tampak berbeda dengan pendapat Jim, bahwa tujuan penataan kota adalah untuk menjadikan kota sebagai daerah yang memiliki aktivitas bisnis, perekonomian, dan pariwisata.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penataan kawasan kota memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan sumber daya yang ada dalam kota tersebut. Namun, secara umum dapat ditarik satu kesimpulan, bahwa tujuan penataan kota cukup banyak, di antaranya untuk mewujudkan kota yang nyaman, aman, indah, sebagai pusat perekonomian, dan hingga tujuan pariwisata. Tujuan penataan kota dalam kaitan dengan penelitian ini diarahkan pada aspek estetik atau keindahan kota.

¹¹ I. Khambali, *Model Perencanaan Vegetasi Hutan Kota*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 14.

¹²M. Arszandi Pratama, dkk., *Menata Kota Melalui Rencana Detail Tata Ruang (RDRT)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 34.

¹³Jim Macnamara dan Silih Agung Wasesa, *Strategi Public Relations*, Edisi Revisi, Cet. 3, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 204.

2. Ruang Lingkup Penataan Kota

Tata kota memiliki lingkup yang cukup luas dan dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Misalnya, tata kota melalui pertamanan, pemanfaatan bangunan, pembangunan infrastruktur, penertiban pedagang kaki lima (PKL), kebersihan sampah, maupun penataan kota melalui penertiban media-media seperti baliho, spanduk, panflet, dan media lainnya yang tercakup dalam media luar ruang. Dalam pembahasan ini hanya difokuskan pada penataan kota terkait kebersihan lingkungan.

Istilah kebersihan lingkungan sangat familiar dalam kehidupan. Istilah ini memiliki arti yang cukup luas, yaitu kebersihan lingkungan pribadi atau rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kota. Menurut Djanius, pengelolaan kebersihan lingkungan hidup pada umumnya merupakan realisasi dari amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 dan telah diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tujuan umum peraturan tersebut adalah untuk pemeliharaan antara keseimbangan lingkungan hidup dengan kemaslahatan hidup umat manusia.¹⁴

Kaitan dengan penataan kota, peningkatan bidang kebersihan lingkungan kota sangat penting direalisasikan serta diawasi secara intens. Hal ini dilakukan sebab kota merupakan kawasan padat penduduk, tempat dan pusat perekonomian dan pemerintahan, bahkan kota bisa dijadikan kawasan pariwisata. Menurut Firdaus, penataan kebersihan kota merupakan unsur penting yang wajib diperhatikan oleh pemerintah. Kota sebagai kawasan yang kompleks, baik

¹⁴Djanius, Djanius, *Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-Undang Lingkungan Hidup: Suatu Analisis Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 146.

masyarakatnya, budaya, serta tingkat sosial perlu mendapat perhatian lebih dalam bidang kebersihan. Hal ini menurut Firdaus dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan kenyamanan kota, keindahan, dan kesehatan masyarakat. Kebersihan kota dapat dicapai apabila pola dan sistem kebersihan yang terintegrasi. Sistem ini meliputi sistem pengangkutan sampah dan pengelolaan sampah oleh pemerintah.¹⁵

Dalam perspektif Islam, kebersihan adalah bagian terpenting dalam kehidupan. Rasulullah saw dalam hal ini sangat memperhatikan kebersihan dalam segala aspek kehidupan.¹⁶ Bahkan, kebersihan ada sangat berkaitan dengan hukum suci (*taharah*). Menurut Muhammad Amin Suma, Islam meletakkan pondasi dan konsep kebersihan dengan sifat yang umum, baik menyangkut ihwal kehidupan fisik, lingkungan tempat tinggal, maupun kesucian jiwa, hingga kebersihan dan kesucian sebagai salah satu prasyarat sah tidaknya suatu amal ibadah seperti shalat, puasa dan ibadah yang lain.¹⁷ Jadi, kebersihan dalam Islam merupakan salah satu tema yang diajarkan secara langsung oleh Allah saw, karena kebersihan tidak hanya demi kepentingan manusia seperti kesehatan dan keindahan, tetapi erat kaitannya dengan hukum.

Dasar normatif kebersihan dalam Islam mengacu pada ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis Rasulullah saw. Temuan-temuan perintah untuk menjaga kerusakan alam, kebersihan, cukup banyak ditemukan dalam dua dalil tersebut. Di

¹⁵Firdaus, *Pekanbaru Madani: Dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 31.

¹⁶Muhammad Ismail al-Jawisy, *Nabi Muhammad Sehari-Hari: Melihat Lebih Dekat Akhlak Rasulullah dalam Pergaulan dan Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta: Zaituna Ufuk Abadi, 2014), hlm. 32.

¹⁷Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam Ayat-Ayat Ibadah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hlm. 7.

antara ayat Alquran yang berkaitan dengan pentingnya kebersihan dan melarang melakukan kerusakan. Manusia sebagai khalifah di bumi wajib menjaga alam dari kerusakan. Sebab, kerusakan akan membawa pada akibat buruk dan kemudharatan sebagaimana ketentuan surat al-Rūm ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah). (QS. al-Rūm: 41-42).

Ayat ini secara tegas anjuran untuk menjaga lingkungan dari kerusakan dan menjadi kewajiban manusia untuk menjaganya, salah satunya dengan kebersihan lingkungan. Kemudian, banyak hadis-hadis yang bicara tentang kebersihan, bahkan kebersihan ada kaitan dengan pencapaian kehidupan masyarakat yang indah. Di antara dalil-dalil yang relevan yaitu hadis riwayat Turmuzi dari Muhammad bin Basyar:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا
خَالِدُ بْنُ الْيَاسِ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَالَ سَمِعْتُ
سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ
نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ
الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَرَاهُ.¹⁸

¹⁸Abī ‘Īsā Maḥammad bin ‘Īsā bin Saurah al-Tirmizī, *al-Jāmi’ al-Tirmizī*, (Riyadh: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 1998), hlm. 337.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Amir al-Aqadi telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas dari Shalih bin Abu Hassan ia berkata; Aku mendengar Said bin al-Musayyab berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian. (HR. Turmuzi).

Hadis juga menyebutkan kebersihan adalah setengah dari keimanan,

seperti dimuat dalam riwayat Darimi dari Muslim bin Ibrahim:

أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبَانُ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا
يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ زَيْدٍ عَنِ أَبِي سَلَامٍ عَنْ أَبِي
مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الطَّهْوَرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ يَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَلَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ يَمْلَأُنِ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالْوُضُوءُ ضِيَاءٌ
وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ وَكُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ
فَمَعْتَقَهَا أَوْ مُوْبِقُهَا.¹⁹

Telah mengabarkan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Aban Ibnu Yazid, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Katsir dari Zaid dari Abu Salam dari Abu Malik al-Asyari Nabi saw bersabda: Kebersihan adalah setengah keimanan, dan (ucapan) Alhamdulillah memenuhi timbangan, dan Laa Ilaaha Illallahu wa Allahu Akbar keduanya memenuhi langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah bukti, wudhu itu sinar, dan al-Qur'an dapat menjadi hujjah yang membelamu atau hujjah yang menuntutmu, seluruh manusia berpagi hari, lantas menjual dirinya, hingga ia memerdekakan dirinya atau membinasakannya. (HR. Darimi).

Mengacu pada dalil normatif serta beberapa keterangan sebelumnya di atas, dapat diketahui bahwa Islam membawa ajaran kebersihan dan sangat memperhatikan kebersihan dari setiap aspek kehidupan manusia. Kebersihan dipandangan sebagai bagian dari keimanan dalam Islam. Termasuk lingkup

¹⁹Abū Muḥammad ‘Abdillāh bin ‘Abd al-Raḥmān bin Faḍl bin Bahrām al-Dārimī, *Sunan al-Dārimī*, (Riyadh: Dar al-Mughni, 2000), hlm. 185.

kebersihan yang wajib diperhatikan adalah kebersihan lingkungan. Untuk itu, peran strategis antar masyarakat, pemerintah dan dinas-dinas terkait sangat diperlukan.

3. Mewujudkan Keindahan Kota

Mewujudkan keindahan kota merupakan salah satu dari sekian banyak tujuan penataan kawasan perkotaan. Pembahasan ini sangat terkait dengan fungsi kota sebagai daerah yang nyaman dan estetik. Untuk mewujudkan keindahan kota, perlu adanya kolaborasi dan sinkronisasi kerja antara pihak-pihak terkait, misalnya pemerintah kota, dinas lingkungan, serta masyarakat setempat. Sinergitas beberapa unsur dalam kawasan kota memungkinkan tujuan untuk mewujudkan kota yang indah dapat tercapai.

Menurut Natalia Pertiwi, perilaku warga kota yang kurang peduli dengan kebersihan kota menyebabkan tujuan untuk mewujudkan kota yang indah tidak tercapai. Oleh sebab itu, peran dari berbagai kalangan, baik elemen pemerintah maupun masyarakat harus ada dalam pembangunan dan penataan kota. Tujuan sinergitas masing-masing elemen tersebut tidak lain untuk menciptakan kota yang aman, nyaman, dan indah.²⁰

Aspek keindahan kota atau disebut juga dengan “*the urban esthetic*” adalah salah satu aspek penting yang perlu dikenali dan dipahami terutama berkaitan dengan kegiatan penataan kota dan rancang kota. Upaya peningkatan “*the urban esthetic*” khusus untuk kawasan pusat kota, disebabkan karena letaknya yang sangat strategis dan mempunyai nilai sosio-ekonomis yang tinggi, upaya

²⁰Natalia Pertiwi Ginting, “*Trust dan Leadership dalam Praktik Perencanaan Kota di Era Demokrasi dan Otonomi Daerah*”. Jurnal: *Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 20, No. 2, (Agustus 2009), hlm. 141.

peningkatan dan mewujudkan keindahan kota perlu dilakukan.²¹ Menurut Pawitro Prioritas utama dari kota-kota besar dan kota kota metropolitan diletakan pada kawasan pusat kota (*downtown areas*) karena kawan tersebut terdapat minimal tiga hal, yaitu:

- a. Kegiatan atau fungsi kawasan kota yang semakin kompleks dan beragam
- b. Intensitas penggunaan kawasan oleh kumpulan atau kelompok orang dengan jumlah besar untuk berkegiatan
- c. Kegiatan atau fungsi kawasan kota yang dijalankan memiliki nilai sosial-ekonomi yang sangat tinggi.²²

Ketiga hal tersebut di atas menurut Pawitro merupakan bagian dari pertimbangan pemerintah kota agar terjadi peningkatan nilai estetika dari kawasan kota. Fokus utama dalam upaya peningkatan nilai estetika kota adalah mencari, menggali dan memanfaatkan potensi arsitektur kawasan, mengelola dan memanajemenisasi sampah.²³

Untuk mewujudkan keindahan kota, elemen pentingnya adalah pemerintah. Pemerintah wajib mensosialisasikan kepada masyarakat umum agar selalu menjaga kebersihan. Metodenya bisa dengan cara persuasif, informatif, dan edukatif. Media yang digunakan bisa dengan penyuluhan keliling, website, media sosial, pidato, televisi, radio, surat kabar, buku, leaflet, stiker dan papan

²¹Udjianto Pawitro, “Peningkatan Aspek “Keindahan Kota” (*The Urban Esthetic*) di Kawasan Pusat Kota: Studi Kasus Kawasan Pusat Kota Bandung-Jawa Barat”. Jurnal: *Media Matrasain*. Vol. 12, No. 2, (Juli 2015), hlm. 5.

²² Udjianto Pawitro, “Peningkatan Aspek “Keindahan Kota” (*The Urban Esthetic*) di Kawasan Pusat Kota: Studi Kasus Kawasan Pusat Kota Bandung-Jawa Barat”. Jurnal: *Media Matrasain*. Vol. 12, No. 2, (Juli 2015), hlm. 4-5.

²³Udjianto Pawitro, “Peningkatan Aspek”, hlm. 5-6.

himbauan.²⁴ Maksud pemerintah di sini mencaup semua unsur seperti dinas, lembaga, dan lain-lain yang mempunyai relevansi dengan kebersihan kota. Akan tetapi, melibatkan elemen lain seperti masyarakat umum juga menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kawasan kota yang lebih baik. Cara seperti telah disebutkan, yaitu dengan sosialisasi, penyuluhan keliling dan cara-cara lainnya.

Mengacu pada uraian di atas, dapat dipahami bahwa mewujudkan keindahan kota berhubungan langsung dengan kebersihan dan estetika pengelolaan kota. Pengelolaan dan manajemen sampah merupakan bagian dari usaha mewujudkan kota yang nyaman, sehat dan indah. Keindahan kota di sini dapat diwujudkan apabila pihak pemerintah secara intens melakukan upaya penataan kota menjadi lebih baik, dengan melibatkan elemen masyarakat untuk terlibat dan turut serta dalam meningkatkan kebersihan.

C. Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota

Secara umum, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) antara satu wilayah dengan wilayah lainnya berbeda-beda. Penamaannya juga berbeda-beda sesuai dengan kebijakan dan peraturan daerah yang membentuknya. Dalam pembahasan ini, secara khusus akan menelaah Dinas

²⁴Rizki, "Strategi Komunikasi Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) Banda Aceh dalam Menyosialisasikan Program Mewujudkan Kota Hijau, Bersih, Indah dan Nyaman untuk Mendukung Banda Aceh Model Kota Madani". Jurnal: *ETD Unsyiah*. Vol. 2, No. 1, (Juni: 2016), hlm. 87.

Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) di Kota Banda Aceh.²⁵

Pengelolaan Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi harga diri sebuah kota. Betapapun majunya pembangunan di sebuah kota, tanpa mampu mewujudkan kondisi lingkungan kota yang bersih dan indah, maka orang akan menganggap tidak ada pembangunan di kota tersebut, dan semua peradaban yang maju ternyata ditandai dengan kondisi lingkungan dan sanitasi yang memenuhi standar khalayak umum. Dari segi organisasi terjadi perubahan beberapa nomenklatur baik untuk bidang maupun seksi, namun dari segi ruang lingkup kerja, DLHK3 sama persis dengan DK3, hanya saja dalam tupoksi DLHK3 terdapat tugas baru yaitu penanganan tata lingkungan dan pengendalian lingkungan.²⁶

DLHK3 Kota Banda Aceh merupakan satuan dari struktur susunan perangkat daerah kota Banda Aceh. Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, keberadaan DLHK3 masuk dalam struktur Dinas Kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup. Tugas pokok DLHK3 awalnya diatur dalam Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, namun diperbarui kembali dengan dikeluarkannya Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2

²⁵ Dimuat dalam situs: <http://dlhk3.bandaacehkota.go.id/kemitraan/>, diakses tanggal 22 September 2018.

²⁶Dimuat dalam situs: <http://dlhk3.bandaacehkota.go.id/kemitraan/>, diakses tanggal 22 September 2018.

Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh. Adapun ketentuan tugas, tugas pokok, fungsi dan kewenangan DLHK3 yaitu berikut ini :

Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan di bidang kebersihan dan keindahan Kota berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan. (Pasal 67).

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana di maksud dalam Pasal 67, Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota mempunyai fungsi: a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas; b. perumusan, pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijaksanaan di bidang kebersihan dan keindahan kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan; c. pelaksanaan perumusan kebijakan teknis di bidang kebersihan dan keindahan kota; d. pelaksanaan operasional kebersihan dan pertamanan; e. pengolahan, pemamfaatan, pengangkutan dan pemusnahan sampah; f. pelaksanaan operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana lahan pembuangan akhir dan Instalasi Pembuangan Lumpur Tinja; g. pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang kebersihan dan keindahan kota; h. pembinaan Unit Pelayanan Teknis Dinas; i. pembinaan kelompok jabatan fungsional; dan j. pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya. (Pasal 68).

Untuk menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68, Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota mempunyai kewenangan: a. merumuskan kebijakan operasional di bidang kebersihan dan keindahan kota; b. melaksanakan koordinasi, penelitian dan pengembangan program pengelolaan kebersihan dan keindahan kota; c. mengelola kebersihan pusat perbelanjaan serta jalan-jalan kota; d. mengelola pengangkutan sampah; e. melaksanakan kerjasama dengan institusi dan lembaga terkait lainnya dalam rangka pengelolaan kebersihan dan keindahan kota. (Pasal 69)²⁷

Berdasarkan ketentuan pasal-pasal di atas, DLHK3 memiliki peran penting dalam membuat kebijakan tentang kebersihan. Salah satu tugas utama DLHK3 dalam kaitan dengan mewujudkan keindahan kota adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dalam kawasan kota merupakan tugas yang mesti di perhatikan serta direalisasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tri Rismaharani,

²⁷ Tri Rismaharani, "Manajemen Kota Berbasis Elektronik". Majalah IM Indonesia, Edisi 1, 2018, hlm. 10.

bahwa persoalan sampah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari permasalahan yang harus ditangani dan diselesaikan oleh pemerintah daerah. Menurutnya, kota yang baik salah satunya tercermin dari bagaimana cara pengelolaan sampah baik sampah industri maupun rumah tangga. Maksud pemerintah daerah dalam pendapat di atas mencakup semua jajaran pemerintahan kota, salah satunya DLHK3.²⁸

D. Tugas, Fungsi Dan Kewenangan DLHK3

Dalam menjalankan tanggungjawabnya Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan keindahan kota memiliki tugas, fungsi dan kewenangan, yaitu:²⁹

a. Tugas

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota (PERWAL) Nomor 50 tahun 2016 Tentang susunan, kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan dan tata kerja dinas lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan urusan Lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.

b. Fungsi

Dalam rangka menyelenggarakan tugas dimaksud, DLHK3 mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas.

²⁸ Tri Rismaharani, "Manajemen Kota", hlm. 10.

²⁹ Rencana Strategik (Renstra), hlm.10-12

2. Perumusan, pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijaksanaan di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis dan operasional di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.
4. Perumusan kebijakan teknis dalam lingkup pengendalian dampak lingkungan.
5. Perumusan kebijakan pemanfaatan, pengendalian dan pengawasan tata ruang serta sistem informasi lingkungan.
6. Pelayanan penunjang penyelenggaran pengendalian dampak lingkungan.
7. Penyelenggaraan pengendalian dampak lingkungan, termasuk penelitian, pengujian, standarisasi dan perizinan.
8. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
9. Pemantauan, evaluasi, pengawasan dan pelaporan di bidang pengendalian dampak lingkungan.
10. Pengolahan, pemanfaatan, pengangkutan dan pemusnahan sampah.
11. Pelaksanaan Sosialisasi Sadar Lingkungan.
12. Pelaksanaan operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana lahan pembuangan akhir dan Instalasi Pembuangan Lumpur Tinja.
13. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga lainnya sebagai mitra kerja di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.
14. Pelaksanan Perencanaan, pengelolaan dan pemeliharaan Ruang terbuka Hijau (RTH) dan keindahan jalan utama

15. Pelaksanaan operasional LPJU

16. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.³⁰

c. Kewenangan

Untuk Melaksanakan fungsi sebagaimana tersebut di atas, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota mempunyai kewenangan, sebagai berikut :³¹

1. Merumuskan kebijakan operasional pada sektor Lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.
2. Melaksanakan koordinasi, pendataan, penelitian dan pengembangan program pengelolaan Lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.
3. Mengelola kebersihan lingkungan gampong, pusat perbelanjaan serta jalan-jalan kota.
4. Mengelola pengangkutan sampah;
5. Melaksanakan Pemeliharaan, pengawasan/ Penegakan hukum dan pengendalian dampak lingkungan.
6. Menggunakan teknologi informasi dalam penyajian data dan sosialisasi.
7. Melaksanakan kerjasama dengan masyarakat, komunitas, institusi dan lembaga terkait lainnya sebagai mitra kerja pada sektor pengelolaan Lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.

³⁰ Rencana Strategik (Renstra), hlm.10-11

³¹ Rencana Strategik (Renstra), hlm.11-12

E. Struktur Organisasi

Susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh terdiri dari :

1. Kepala Dinas (Eselon II b).
2. Sekretariat (Eselon III a), terdiri dari
 - a) Subbagian Program dan Pelaporan (Eselon IV a)
 - b) Subbagian Keuangan (Eselon IV a)
 - c) Subbagian Umum, Kepegawaian dan Aset (Eselon IV a)
1. Bidang Tata Lingkungan (Eselon III b)
 - a) Seksi Perencanaan dan pendataan Lingkungan (Eselon IV)
 - b) Seksi Kajian Dampak Lingkungan (Eselon IV a)
 - c) Seksi Pemeliharaan Lingkungan (Eselon IV a)
2. Bidang Pelayanan Kebersihan (Eselon III b)
 - a) Seksisarana dan prasarana (Eselon IV a)
 - b) Seksi Operasional Kebersihan (Eselon IV a)
 - c) Seksi Pelayanan retribusi (Eselon IV a)
3. Bidang Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan (Eselon III b)
 - a. Seksi Pertamanan (Eselon IV a)
 - b. Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan (Eselon IV a)
4. Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 (Eselon III b)
 - a. Seksi Teknologi Pengelolaan Sampah (Eselon IV a)
 - b. Seksi Penyuluhan, Kemitraan dan Peran serta Masyarakat (Eselon IV a)

c. Seksi Pengelolaan Limbah B3 (Eselon IV a)³²

F. Sumber Daya Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh

Dalam pelaksanaan tugas dan kewenangannya, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh memiliki sumber daya manusia (personil) dan perlengkapannya sesuai kebutuhan.³³ Personil yang dimiliki terdiri dari berbagai jenis jabatan/kapasitas dan bidang tugasnya. Sedangkan perlengkapan utama yang tersedia terdiri dari prasarana gedung kantor, mechanical workshop (bengkel), area parkir (pool kendaraan), alatberat, armada (baik angkutan sampah maupun mobil siram), mobil Penerangan Jalan Umum (PJU), mobil tinja, container sampah, rumah kompos, pabrik plastik, prasarana Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), Intermediate Treatment Facility (ITF), Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) dan Taman-taman kota.³⁴

Selain itu sarana pendukung lainnya di Bidang Tata Lingkungan terdiri dari: Peralatan Laboratorium, seperti Ice Box, Niskin Water Handling Bottle Pyrex, Dust Measuring Unit, pH/Ion Meter, DO Meter, Conductivity Meter, Turbidity Meter, Spectro photo meter, Salinity Meter, Currentmeter, Water Sample, Air Sampler, Stop Watch, Sound Level Meter, Alat Uji Emisi, Water Test Kit, Salinometer, Water Purification System, Refrigerant Identifier (Neutronics Refrigerant Analysis), Alat Ukur Suhu Udara, Alat-alat kantor seperti Komputer,

³² Rencana Strategik (Renstra), hlm. 12-13

³³ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 13

³⁴ Hasil wawancara dengan Yusridar Anita, Kasubbag Program dan Pelaporan DLHK3 tanggal 04 Desember 2018

Printer, AC, Kamera Digital, GPS, LCD Proyektor, Lemari Arsip, Meja kerja, Kursi, Telepon/Fax, speedy.³⁵

Peneliti mewawancarai Yuslidar Arnita, Kasubbag Program dan Pelaporan DLHK3 tentang sumber daya DLHK3

DLHK3 memiliki sumber daya yang memadai baik dari pegawainya, yaitu sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) dapat mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia yang ada di DLHK3 dan ini merupakan salah satu peluang DLHK3 untuk melakukan pengembangan dan merealisasikan program-program yang diharapkan.³⁶

Sumber daya yang dimiliki oleh DLHK3 selain sarana dan prasarana yang dijelaskan di atas terdapat juga sumber daya manusia yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Kepegawaian

Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh memiliki personil seluruhnya sebanyak 638 orang yang terdiri dari PNS 52 orang, Honorer 1 orang dan pekerja 585 orang. Jumlah PNS pada DLHK3 Banda Aceh dirinci menurut eselon jabatan dan staf diperlihatkan pada tabel berikut :

³⁵ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 14

³⁶ Hasil wawancara dengan Yusridar Anita, Kasubbag Program dan Pelaporan DLHK3 tanggal 04 Desember 2018

Tabel 2.1.**Jumlah PNS Pada Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh berdasarkan Eselon Jabatan dan Staf, Tahun 2017**

	Eselon Jabatan	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Eselon II	1	
2	Eselon III	5	
3	Eselon IV	14	
4	Staff (Non Jabatan)	32	
Total		52	

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh Tahun 2017

Pada tabel 4.2. jumlah PNS pada DLHK3 yaitu eselon II berjumlah 1 orang, eselon III berjumlah 5 orang, eselon IV berjumlah 14 orang serta staff (non jabatan berjumlah 32 orang.

Tabel 2.2.**Jumlah Tenaga Honorer pada DLHK3 Banda Aceh Tahun 2017**

	Eselon Jabatan	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Honorer	1	
Total		1	

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat jumlah honorer DLHK3 Banda Aceh sebanyak 1 orang.

Tabel 2.3.
Jumlah Pekerja pada DLHK3 Banda Aceh berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2017

No.	Jenis Pekerja	Jumlah (orang)	Keterangan
1.	Manager Zona	3	
2.	Manager Service Team	1	
3.	Manager Kecamatan	9	
4.	Fasilitator	40	
5.	Manager Sedimen	1	
6.	Manager Kontainer	1	
7.	Manager Taman	2	
8.	Mandor	26	
9.	Operator Alat Berat	5	
10.	Pembantu Op. Alat Berat	1	
11.	Operator Chain Shaw	1	
12.	Operator MPR	18	
13.	Supir	68	

14.	Operator Compactor	2	
15.	Mekanik Senior	5	
16.	Asisten Mekanik Senior	2	
17.	Mekanik	5	
18.	Pembantu Mekanik	4	
19.	Pekerja	375	
20.	Tenaga Administrasi	10	
21.	Tenaga GIS	2	
22.	TIM Teknis PJU	8	
Total		589	

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3) Tahun 2017

Dari tabel di atas, manager zona berjumlah 3 orang, manager service team berjumlah 1 orang, manager kecamatan berjumlah 9 orang, fasilitator berjumlah 40 orang, manager sedimen berjumlah 1 orang, manager kontainer berjumlah 1 orang, manager team berjumlah 1 orang, manager taman berjumlah 2 orang, mandor berjumlah 26 orang, operator alat berat berjumlah 5 orang, pembantu operasional Alat berat berjumlah 1 orang, operator shain shaw berjumlah 1 orang, operator MPR berjumlah 18 orang, supir berjumlah 68 orang, operator compactor berjumlah 2 orang, mekanik senior berjumlah 5 orang, asisten mekanik senior

berjumlah 2 orang, mekanik berjumlah 5 orang, pembantu mekanik berjumlah 4 orang, pekerja berjumlah 375 orang, tenaga administrasi berjumlah 10 orang, tenaga GIS berjumlah 2 orang dan tim teknis PJU berjumlah 8 orang.

b. Kinerja Pelayanan SKPD

Keberhasilan dalam pengelolaan persampahan sangat dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah ketersediaan berbagai sumber daya dalam hal kualitas dan kuantitas, sedangkan faktor eksternal meliputi aspek politik, ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya, serta kondisi fisik kota yang semakin berkembang dengan segala dinamikanya.³⁷

Dalam hal sumber daya, yang meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan, material, dan manajemen, secara umum Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh telah memilikinya. Dengan sumber daya yang dimiliki sekarang DLHK3 telah mampu memberikan tingkat pelayanan persampahan, sebagai berikut :

- a. Jumlah Penduduk Terlayani : 88 %
- b. Jumlah Desa yang terlayani : 90 %

Secara nasional, pencapaian tingkat pelayanan hanya sebesar $\pm 50\%$, berarti pencapaian tingkat pelayanan persampahan di Kota Banda Aceh telah jauh melampaui pencapaian tingkat pelayanan secara nasional.³⁸

Terkait dengan rasio TPS per satuan penduduk, sejauh ini di Kota Banda Aceh, untuk melayani penduduk sebanyak 250 ribu jiwa, hanya tersedia TPS

³⁷Rencana Strategik (Renstra), hlm. 22

³⁸Rencana Strategik (Renstra), hlm. 22

sebanyak 60 buah yang tersebar di 54 titik/lokasi, sehingga rasio ketersediaan TPS sebesar 33%.³⁹

Kesadaran masyarakat untuk membayar restribusi sampah di Kota Banda Aceh, terutama untuk rumah tangga, masih relatif rendah. Collection ratio hingga saat ini baru sekitar 27%, sehingga penerimaan retribusi di sektor rumah tangga masih relatif rendah. Saat ini dari 36.614 rumah tangga yang sudah mendapatkan pelayanan pengangkutan sampah, hanya 12.572 rumah tangga yang membayar, sisanya tidak mau membayar atau belum ditagih. Hal ini juga terkait dengan terbatasnya jumlah petugas penagihan yang ada dan pelayanan pengangkutan sampah.⁴⁰

Kinerja yang optimal tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama yang baik oleh masyarakat. Upaya ini yang terus di sosialisasikan oleh DLHK3 dalam menciptakan masyarakat yang sadar akan kebersihan dan keindahan Kota.

G. Indikator kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh

Indikator kinerja DLHK3 mengacu pada tujuan dan sasaran dalam lima tahun mendatang ditampilkan dalam tabel berikut ini.

³⁹ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 23

⁴⁰ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 23

Tabel 2.4.
Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang Mengacu pada Tujuan
dan Sasaran RPJMD

INDIKATOR SASARAN	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE RPJMD	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2022
Persentase penanganan sampah	88%	89%	90%	91%	92%	93%	93%
Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Persatuan Penduduk	32%	35%	37%	40%	43%	45%	45%
Luas ruang terbuka hijau (RTH)	13,20%	14,73%	15,29%	15,81%	16,33 %	16,89 %	16,89%
Hasil Pengukuran Indeks kualitas Air	Kr. Aceh, PI = 12 Kr. Daroy, PI =14	Kr. Aceh, PI = 12 Kr. Daroy, PI =14	Kr. Aceh, PI = 11 Kr. Daroy, PI =13	Kr. Aceh, PI = 10 Kr. Daroy, PI =12	Kr. Aceh, PI = 10 Kr. Daroy, PI =12	Kr. Aceh, PI = 9 Kr. Daroy, PI =11	Kr. Aceh, PI = 9 Kr. Daroy, PI =10
Persentase jumlah sampah yang terkurangi melalui 3R	11%	12%	13%	14%	15%	16%	16%
Timbulan sampah yang ditangani	94%	95%	96%	97%	98%	100%	100%
Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang di terbitkan oleh Pemerintah daerah Kabupaten/Kota, lokasi usaha dan dampaknya di Daerah kabupaten/kota	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Jumlah daya pasokan listrik terbarukan	14,76 kW	-	15,29 kW	15,81 kW	16,33 kW	16,89 kW	64,32 kW

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3) Tahun 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.²⁹ Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.³⁰

Dari teori tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengamati dan mengumpulkan data-data, kemudian data-data yang diperoleh disusun dan dikembangkan dan selanjutnya dikemukakan dengan subjektif mungkin kemudian dianalisa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah peran Dinas Lingkungan Kebersihan dan Keindahan Kota dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh serta hambatan yang dihadapi Dinas Lingkungan Keindahan dan Kebersihan Kota Banda Aceh.

²⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 8, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

³⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh Jln. Pocut Baren No. 30 Gampong Laksana, Kota Banda Aceh.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah orang yang berwenang dan mengetahui tentang terwujudnya kebersihan dan keindahan Kota Banda Aceh dan masyarakat yang berada di Kota Banda Aceh.

E. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual atau kelompok.³¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian.³² Mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 31.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (jakarta, Aneka Cipta, 2002), hlm. 133.

Penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan menggunakan beberapa literature atau bahan perpustakaan lain yang mendukung penulisan skripsi ini.

2) *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penelitian lapangan yaitu sebuah metode untuk mengumpulkan data kualitatif dan peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena.³³

Untuk mendapatkan data dari lapangan maka peneliti menggunakan tehnik:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kajian-kajian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.³⁴

Observasi juga sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat terjun langsung ke lokasi penelitian.³⁵ Observasi atau pengamatan adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengunjungi dan mengamati langsung lokasi penelitian kaitan dengan peran Dinas

³³ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.26.

³⁴Riduan, *Sekala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. (Bandung: 2005), hlm. 30.

³⁵ Consuelo G. Sevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*. (Jakarta: UI Press, 2000), hlm. 198.

Lingkungan Hidup Kebersihan Dan Keindahan Kota (DLHK3) dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh.

- b. Wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur di sebut juga sebagai wawancara terfokus, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan.³⁶ Wawancara juga dapat dipahami dengan percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁷ Yang langsung ditanyakan kepada pihak-pihak yang bersangkutan terhadap masalah ini. Adapun wawancara yang akan dilakukan yaitu beberapa responden, yang terdiri dari Bidang Kebersihan yaitu Seksi Pengangkutan Sampah, Seksi Pembersihan Drainase dan Selokan, dan Seksi Penyuluhan, bidang Kasubbag Program, bidang Pengendalian dan pengelolaan Lingkungan, kemudian Bidang Persampahan yaitu Seksi Pengelolaan Sampah.
- c. Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat dalil atau

³⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 55

³⁷ *Ibid*, hlm . 216.

hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁸

Adapun dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu renstra Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Kota Banda Aceh, foto kegiatan-kegiatan di DLHK3 Kota Banda Aceh, dan struktur organisasi DLHK3 Kota Banda Aceh.

Adapun data kepustakaan diperoleh dengan cara mengumpulkan bahan-bahan atau literatur kepustakaan yang terdiri dari buku karangan Djanius, Djamin yang berjudul: *Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-Undang Lingkungan Hidup: Suatu Analisis Sosial*, Eko Laksono yang berjudul: *Metrovolis Universalis: Belajar Membangun Kota yang Maju dari Sejarah Perkembangan Kota di Dunia*, M. Arszandi Pratama, dkk., dengan judul: *Menata Kota Melalui Rencana Detail Tata Ruang RDRT*, serta buku-buku lainnya yang relevan.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan fungsi pengawasan dalam upaya meningkatkan prestasi santri, maka peneliti mengolah data berdasarkan kepada beberapa langkah dan petunjuk pelaksanaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal langkah-langkah yang digunakan yaitu :

- a. *Reduksi* data, yaitu di mana data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan ke dalam kategori tertentu dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan peran DLHK3 tersebut.

³⁸ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2004), hlm. 67.

- b. *Display* data, yaitu menyajikan data dengan membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis dan dianalisa secara konseptual.
- c. Menarik kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi.³⁹

Hasil penjelasan di atas menunjukkan tentang pedoman untuk pengolahan data sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif, di mana proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknis observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mencari informasi secara mendalam. Setelah data-data terkumpul, maka penulis menganalisis data berdasarkan konseptual. Dengan data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan kedalam kategori tertentu.

³⁹ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 256.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan (DLHK3) Kota Banda Aceh

Sejarah berdirinya Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) di Banda Aceh untuk pertama kalinya dibentuk pada tahun 1976, yaitu berdasarkan Qanun Nomor 5 Tahun 1976 tentang Pembentukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kotamadya Daerah Tingkat II Banda Aceh. Sebelumnya tugas dan kewenangan bidang kebersihan dan pertamanan berada pada Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tingkat II Banda Aceh, sesuai Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Banda Aceh Nomor 2/18/PU/1970 tanggal 1 Januari 1970.¹

Pada tahun 2001 dilakukan penataan kembali Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banda Aceh melalui Qanun Kota Banda Aceh Nomor 9 Tahun 2001 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banda Aceh. Namun dengan keluarnya Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP)

¹Rencana Strategik (Renstra) Pemerintah Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022, hlm. 9

Kota Banda Aceh, resmi berubah namanya menjadi Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) Banda Aceh.

Sejak dikeluarkannya Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, maka Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) Banda Aceh telah menyatu dengan Kantor Lingkungan Hidup (KLH) dan berubah nama menjadi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh. Kini DLHK3 merupakan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) baru, dalam urusan pengelolaan lingkungan hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota di Banda Aceh.²

B. Visi Dan Misi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh.

1. Visi Dinas Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh.

Visi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh sesuai dengan visi pembangunan Kota Banda Aceh adalah “Terwujudnya Kota Banda Aceh Gemilang dalam Bingkai Syariah”.³ Gemilang adalah suatu kondisi terang, gemerlap, berkilau, mengagumkan, dan terpancang dalam tiga pilar utama yaitu: agama, ekonomi, dan pendidikan, menuju kejayaan dan

² Rencana Strategik (Renstra), hlm.10

³ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 30

kemasyuran dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Sedangkan Bingkai adalah mendasarkan seluruh proses penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan kehidupan sosial kemasyarakatan, kepada Syariat Islam.

2. Misi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh.

- a. Meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam dalam bidang penguatan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan syiar Islam.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga.
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
- e. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik.
- f. Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- g. Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Rumusan pernyataan dan strategi dan arah kebijakan Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh termuat dalam misi ke-VI yaitu **Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan** seperti dalam table berikut ini :⁴

⁴ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 40-43

Tabel 4.1.

Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

Visi : Mewujudkan Kota Banda Aceh GEMILANG dalam bingkai Syariah			
Misi VI : Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Menyediakan informasi, data akurat, pelayanan pengaduan dan sosialisasi lingkungan yang komunikatif dan responsive	Terciptanya kemudahan warga dalam mengakses informasi, data, pelayanan pengaduan (Call Center) dan terciptanya sosialisasi lingkungan yang komunikatif dan responsive	Menyediakan akses informasi dan data secara digital dan sarana pelayanan pengaduan yang responsif	Menyediakan website, open data, media sosial dan layanan pengaduan (Call Center) yang mudah diakses masyarakat
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana serta prasarana kota yang berwawasan lingkungan dan berkesinambungan	Meningkatnya kinerja layanan Sanitasi	Menyediakan prasarana dan sarana lingkungan yang memenuhi standar pelayanan minimal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan cakupan pelayanan persampahan hingga mencapai 93% 2. Meningkatkan daya tampung sampah dengan penyediaan Wadah Sampah yang memadai pada TPS yang terdistribusi merata di setiap gampong, minimal 70-80 penambahan Tong komunal per tahun 3. Meningkatkan

			kerjasama (MoU) dalam pengelolaan sampah baik sektor gampong maupun komersil 4. Mengurangi sampah melalui 3R
5. Meningkatkan pengendalian dan konservasi lingkungan, system ketersediaan sumber data lingkungan yang akurat dan menciptakan generasi berwawasan lingkungan	Terciptanya pengendalian dan perlindungan lingkungan	Meningkatkan pengendalian dan konservasi lingkungan melalui peningkatan pemantauan kualitas lingkungan dan perizinan lingkungan	1. Menyusun RPPLH Kota 2. Mengukur dan memperbaiki indeks kualitas air dan udara sehingga mencapai baku mutu 3. Meningkatkan jumlah usaha/kegiatan untuk mengurus izin/rekomendasi lingkungan 4. Penegakan Hukum Lingkungan
6. Mendorong implementasi rencana tata ruang sebagai acuan kebijakan spasial setiap sector pembangunan	Tersedianya fasilitas public sesuai standard Nasional	Meningkatkan kuantitas dan kualitas RTH Kota yang berestetika dan infrastruktur lainnya	1. Meningkatkan Penataan RTH (Hutan Kota, Taman Kota, Taman pemakaman, jalur hijau jalan, jalur hijau sungai) 2. Meningkatkan pemanfaatan RTH Dan Meningkatkan Luas RTH

7. Meningkatkan penyediaan Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU) yang hemat energi	Terpenuhinya lampu PJU yang tersebar merata di wilayah Kota Banda Aceh	Menyediakan LPJU yang tersebar merata dan hemat energi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah LPJU pada wilayah yang belum ada layanan LPJU, minimal setiap tahun 100 Unit untuk mencapai layanan LPJU 85% 2. Melaksanakan upaya meterisasi 3. Menggunakan lampu hemat energi (LED)
8. Terpenuhinya kebutuhan energy listrik dari sumber energy terbarukan	Tersedianya energy terhadap kekurangan daya pasokan listrik	Menambah dan menggali sumber daya energy terbarukan dan generator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah sumber daya energy terbarukan dan generator 2. Memperbanyak dokumen kajian sumber daya energi listrik

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh Tahun 2017

C. Pembahasan

1. Peran Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3) Dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh.

Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3) Banda Aceh mempunyai tugas melaksanakan urusan lingkungan hidup di

bidang tata lingkungan, pengendalian dan pengelolaan lingkungan dan pelayanan kebersihan dan pengelolaan sampah.

Dalam mencapai optimalisasi kerja DLHK3 yang telah dijabarkan dalam program-program kegiatan, DLHK3 mempunyai program prioritas. Peneliti mewawancarai Yusnidar Arnita, Kasubbag Program dan Pelaporan DLHK3

“ Dalam mencapai visi misi DLHK3 memiliki program-program prioritas, yaitu:

1. Menuntaskan TPS liar
2. Perizinan lingkungan hidup yaitu setiap kegiatan usaha harus terintegrasi dengan lingkungan
3. Mengurangi sampah dari sumbernya
4. Membuat taman di jalan-jalan protokol
5. Pelayanan masyarakat dengan adanya lingkungan hijau dan aman terhadap anak-anak.⁵

Dinas lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota Banda Aceh memiliki peran yang besar dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh, hal ini bisa dilihat dengan adanya jalur hijau di jalan-jalan Kota, Taman yang indah di jalan-jalan protokol, dan lingkungan kota yang bersih dari sampah.

Peneliti mewawacarai Yunita, masyarakat Kota Banda Aceh tentang Kebersihan Kota

“Kota Banda Aceh lebih bersih dan lebih banyak ruang terbuka hijau. Kita bias menikmati ruang terbuka yang bersih dan nyaman, begitu julan dengan jalan-jalan ibu Kota yang sudh bersih disertaidengan taman-taman yang indah”⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Yusnida Arnita, Kasubbag Program dan Pelaporan DLHK3 tanggal 04 Desember 2018

⁶ Hasil wawancara dengan Yunita, masyarakat Kota Banda Aceh tanggal 7 Desember 2018

Dalam mewujudkan Kebersihan Kota Banda Aceh, DLHK3 meningkatkan pelayanan dengan melakukan pembagian pemungutan dan pengelolaan sampah pada sektor komersil/perkantoran, pasar, fasilitas publik dan sektor gampong. di daerah komersil dan perkantoran pengangkutan dilakukan *Door to Door* dan melibatkan pihak swasta/UKM/yayasan/LSM lingkungan dalam pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang.⁷

Peneliti mewawancarai Dedy Rezika, Bidang Pengendalian dan Pengelolaan Sampah mengenai pelayanan sampah sektor komersil.

“Dalam sektor komersil, perkantoran, maupun pasar pengangkutannya melalui *door to door* yang diangkut oleh truk sebelum jam 08.00 WIB untuk dibawa ke TPA dan masyarakat sektor komersil boleh membuang sampah kembali jam 17.00 WIB”⁸

Untuk Pelayanan pengangkutan pada gampong dan pasar dilakukan dengan metode Waste Collecting Point (WCP). Metode Waste Collecting Point (WCP) ini menggunakan prinsip pemilahan sampah dari sumbernya, penggunaan jadwal pengumpulan, pengawasan, pembinaan petugas kebersihan/sanitasi gampong dan pengangkutan yang khusus sesuai dengan jenis sampah. Hal ini yang mulai disosialisasikan dan diterapkan kepada masyarakat sehingga masyarakat mampu mengelola sampah menjadi produk yang bermanfaat.

Metode WCP tidak hanya bertujuan mewujudkan keindahan dan keindahan Kota Banda Aceh. Metode ini mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan

⁷ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 47-48

⁸ Hasil wawancara dengan Dedy Rezika, Bidang Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan pada DLHK3 tanggal 04 Desember 2018

ekonomi rumah tangga salah satu melalui pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik.

Pengangkutan sampah yang dibawa ke TPA yang terdapat didalam masyarakat melalui metode WCP diharapkan dapat berkurang. Peneliti mewawancarai Mukhlis, kepala bahagian bidang Kebersihan pada DLHK3 mengenai pemungutan sampah pada sektor gampong dan pasar

Sampah yang terdapat dimasyarakat akan dipilah sekurang-kurangnya jenis sampah organik, sampah botol plastik (PET), sampah kemasan, sampah lainnya (residu). Diharapkan akan berkurang sebanyak 16% dari volume timbulan sampah yang dihasilkan yang masuk ke TPA atau jika di asumsikan kira-kira dalam setiap gampong ada 300 KK dan dalam setiap KK memiliki 5 orang penduduk maka pengurangan sampah yang ditargetkan dari gampong setiap tahunnya sebesar $(300 \text{ KK/RT} \times 5 \text{ orang} \times 0,75 \text{ kg/hari/orang}) \times 60\% \times 1 \text{ gampong} = 675 \text{ Kg/gampong/hari}$.⁹

Untuk pengembangan Bank Sampah, DLHK3 dapat menghimpun pelaku usaha bidang persampahan yang telah berpartisipasi dalam pengurangan sampah di TPA. Program WCP juga berintegrasi dengan Bank Sampah, 1 titik WCP akan terisgistrasi 1 buku bank sampah. Namun, tidak hanya bank sampah saja, namun tempat bisnis penampungan sampahpun merupakan mitra DLHK3 dalam upaya pengurangan sampah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Megawati, seksi Penyuluhan, Kemitraan dan peran serta Masyarakat mengenai bentuk kemitraan yang dimaksud adalah kerjasama pendataan sampah dan pemberian bantuan dalam segi alat maupun modal usaha yang dananya tersebut diupayakan oleh DLHK3 berupa dana bantuan instansi lain, CSR, dan lain-lain, yang semuanya dana yang bersumber diluar APBK. Pada wilayah komersil, pengurangan sampahnya di upayakan penjemputan sampah

⁹ Hasil wawancara dengan Mukhlis kepala bidang kebersihan pada DLHK3 tanggal 04 Desember 2018

daur ulang terjadwal menggunakan kerjasama dengan koperasi, UKM, LSM/ Yayasan dan perusahaan-perusahaan di bidang lingkungan.¹⁰

Kebersihan dan keindahan tidak akan terealisasi jika DLHK3 belum mampu menjamu hingga keranah masyarakat gampong. upaya yang dilakukan oleh DLHK3 Untuk peningkatan kebersihan pada tingkat Gampong dengan membuat jadwal gotong royong yang targetnya 200-250 kali pertahun atau minimal 2 kali gotong royong dalam setahun setiap gampong. Kegiatan gotong royong ini harus bekerjasama dengan aparatur gampong, pemuda gampong dan muspida tingkat gampong. Penghargaan/reward gampong bersih juga dilaksanakan sebagai wujud apresiasi pemerintah terhadap gampong yang bersih dan pengelolaan sampah terbaik.¹¹

Berbagai upaya yang dilakukan DLHK3 dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah diantaranya melakukan pembinaan kreatifitas kerajinan daur ulang sampah, dan kegiatan lingkungan hidup expo yang didalamnya berbagai aktivitas perlombaan seperti pameran teknologi pengelolaan sampah, lomba mars kebersihan, WCP Fair, lomba kebersihan berbagai tingkat seperti tingkat gampong, sekolah dan Perkantoran/ Instansi.

Kegiatan yang dilakukan DLHK3 dalam menggapai visi misi mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Yusnida Arnita, Kasubbag Program dan Pelaporan DLHK3 tanggal 04 Desember 2018

¹¹ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 53-54

Tabel 4.2.
Rumusan Kegiatan DLHK3

No	Kegiatan
1.	Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan
2.	Pengembangan teknologi pengolahan persampahan
3.	Kerjasama pengelolaan persampahan
4.	Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan
5.	Monitoring, evaluasi dan pelaporan
6.	Pembersihan Sendimen dan Sampah Khusus
7.	Peningkatan Sarana dan Prasarana TPA
8.	Pendataan, Pemetaan Pengelolaan Sampah dan Taman/RTH
9.	Pengembangan Pengelolaan 3 R
10.	Peningkatan Penerimaan Retribusi Sampah
11.	Sosialisasi Kebersihan dan Penerapan Hukum

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3) Tahun 2017

Kegiatan Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota yang akan dilakukan sebagian besar disosialisasikan serta diinformasikan melalui media iklan radio, surat kabar, baliho dan selebaran/brosur untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan keindahan Kota.

2. Hambatan Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan Dan Keindahan Kota Dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh

Hambatan dan tantangan yang dihadapi DLHK3 dipengaruhi oleh perkembangan penduduk, pertumbuhan ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, dan pembangunan fisik kota,

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kasubag Program Pelaporan DLHK3 hambatan yang dihadapi berupa potensi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang, upaya pengurangan, pemilahan sampah dan pengelolaan sampah dari

sumbernya belum berhasil, kurangnya partisipasi dari masyarakat tentang keindahan Kota terutama para pedagang khususnya pedagang kaki lima, masih kurangnya pengawasan lapangan dan belum ada Qanun yang tegas mengatur tentang Keindahan Kota.¹²

Keindahan Kota akan terwujud dengan kerjasama dari berbagai pihak, tidak hanya DLHK3 namun partisipasi masyarakat sangat diharapkan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pekerja DLHK3 faktor penghambat terciptanya keindahan Kota yaitu sikap masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, timbunan sampah yang semakin meningkat setiap tahunnya, dan kualitas serta kuantitas petugas baik dari DLHK3 maupun Dinas PU.¹³

Kendala yang dihadapi DLHK3 dalam mencapai visi misinya merupakan hal yang harus segera diatasi. Kendala yang di hadapai tidak hanya berdasarkan faktor internal namun juga dari ekstenal yaitu berupa pemanasan global, memasang spanduk liar di pohon-pohon taman Kota, serta adanya pihak-pihak tertentu yang salah mengartikan pengelolaan lingkungan.

Peneliti mewawancarai Nasruddin Pekerja Kebersihan seksi Drainase dan Selokan DLHK3 tentang hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kerja. Kesadaran masyarakat yang masih belum paham akan efek buruk dari sampah menjadi salah satu tantangan yang dihadapi DLHK3. Dalam hal ini masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, masyarakat yang tidak peduli akan lingkungan bersih, dan masyarakat yang kurang taat akan aturan-aturan tentang lingkungan sehat.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan Yusnida Arnita, Kasubbag Program dan Pelaporan DLHK3 tanggal 04 Desember 2018

¹³ Hasil wawancara dengan Syamsuddin Pekerja Kebersihan DLHK3 pada tanggal 17 November 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nasruddin Pekerja Kebersihan seksi Drainase dan Selokan DLHK3 pada tanggal 15 November 2018

Menghadapi tantangan dan persoalan yang dihadapi tersebut, dalam upaya meningkatkan kinerja sekaligus kualitas pelayanan bagi seluruh warga Kota Banda Aceh, DLHK3 telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut :¹⁵

1. Melaksanakan program komposting skala rumah tangga bagi warga masyarakat, yang merupakan salah satu konsep 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Upaya ini dimaksudkan untuk mengurangi volume sampah yang diangkut masuk ke TPA, disamping menjadi nilai tambah bagi kesejahteraan warga. Meskipun tingkat keberhasilan program ini relatif masih rendah namun terus diupayakan pengembangannya secara terus-menerus.
2. Melakukan penyuluhan/sosialisasi bagi warga masyarakat, guru dan murid-murid sekolah, tentang penanganan sampah secara baik dan benar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bagi warga masyarakat dan anak didik, sehingga secara bertahap akan dapat merubah perilaku dalam menangani sampah.
3. Melakukan sosialisasi dan bekerjasama dengan kecamatan dan gampong dalam upaya meningkatkan penerimaan retribusi sampah, khususnya sektor rumah tangga.
4. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti BUMN dan swasta, untuk berkontribusi dalam pengelolaan sampah dan pembangunan taman kota /ruang terbuka hijau, di Kota Banda Aceh.

¹⁵ Rencana Strategik (Renstra), hlm. 25-26

5. Terus mengupayakan penanaman pohon penghijauan diseluruh kota yang dirasa masih perlu ditingkatkan keteduhannya, serta mempercantik taman-taman kota.
6. Melakukan kerjasama dengan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Banda Aceh untuk menertibkan spanduk liar yang dipasang dipohon-pohon dan pagar taman.
7. Memberi surat teguran dan meminta ganti rugi bagi masyarakat yang melakukan penebangan/pemangkasan pohon secara liar di area publik.
8. Melakukan penggantian lampu jalan kota yang sudah tua dengan jenis lampu yang lebih *up to date*, lebih indah dan lebih terang. Disamping itu terus melakukan upaya meminimalkan kelebihan penagihan rekening Penerangan Jalan Umum (PJU) dengan melakukan pendataan lampu dan meteranisasi lampu jalan serta konversi lampu merkuri ke lampu jenis LED.

Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh memiliki peran yang cukup bagus dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh, hal ini dapat di lihat dari indikator kinerja DLHK3 yang telah dijelaskan dalam renstra.

Meskipun demikian DLHK3 masih memiliki PR yang harus segera diselesaikan dalam mewujudkan Visi dan Misi DLHK3 terutama mengenai sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan Kota.

Sumber daya yang memadai baik dari sumber daya manusia maupun fasilitas yang tersedia, tidak dapat difungsikan dengan optimal jika masyarakatnya masih bersikap apatis terhadap kebersihan lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh DLHK3 hanya akan bertepuk sebelah tangan tanpa ada kerja sama dengan masyarakat. Artinya dalam mewujudkan Kota Banda Aceh Gemilang yang tertera dalam Visi Misi Kota Banda Aceh harus mendapat *feed back* masyarakat Kota Banda Aceh.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan keindahan kota Banda Aceh memiliki andil yang besar dalam mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh, hal ini bisa dilihat dengan adanya jalur hijau di jalan-jalan Kota, Taman yang indah di jalan-jalan protokol, dan lingkungan kota yang bersih dari sampah.
2. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Kota Banda Aceh, DLHK3 memiliki hambatan dan tantangan yang harus dihadapi. Hambatan yang terjadi dipengaruhi oleh faktor perkembangan penduduk, pertumbuhan ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, dan pembangunan fisik kota. Upaya yang dilakukan oleh DLHK3 dalam menghadapi hambatan di lapangan diantaranya melaksanakan program komposting skala rumah tangga, Melakukan penyuluhan/sosialisasi bagi masyarakat, Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari tingkat Gampong, Kecamatan, maupun dengan instansi-instansi yang terkait lainnya, serta mengupayakan penanaman pohon penghijauan.

B. SARAN

1. Dinas Dinas lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota Banda Aceh diharapkan memiliki program-program yang strategis dalm meningkatkan kesadaran masyarakat menciptakan lingkungan bersih dan indah, sehingga Kota bersih dan indah akan terwujud
2. Dinas lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota Banda Aceh disarankan secara optimal mengelola kegiatan-kegiatan pemamfaatan sampah sehingga masyarakat benar-benar merasakan manfaatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abī 'Īsā Maḥammad bin 'Īsā bin Saurah al-Tirmiẓī. *al-Jāmi' al-Tirmiẓī*. Riyadh: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 1998.
- Al-Jawisy, Muhammad Ismail. *Nabi Muhammad Sehari-Hari: Melihat Lebih Dekat Akhlak Rasulullah dalam Pergaulan dan Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Zaituna Ufuk Abadi, 2014.
- Abū Muḥammad 'Abdillāh bin 'Abd al-Raḥmān bin Faḍl bin Bahrām al-Dārimī, *Sunan al-Dārimī*. Riyadh: Dar al-Mughni, 2000.
- Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, *Geografi: Menyingkap Fenomena Geosfer*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, tt.
- Arikunto, Suharsismi. *Prosedur Penelitian: Sebuah pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bappeda Kota Banda Aceh: *Tujuan, Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang Wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029*, Banda Aceh: Bappeda, tt..
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Erfina R. N. Palembang, mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, tahun 2011.
- Dimuat dalam situs: <http://dlhk3.bandaacehkota.go.id/kemitraan/>, diakses tanggal 22 September 2018.
- Djanius, Djamin, *Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-Undang Lingkungan Hidup: Suatu Analisis Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 1, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Febrianto Ramadhana, A. Fahrul. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, tahun 2017.
- Firdaus, *Pekanbaru Madani: Dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Jim Macnamara dan Silih Agung Wasesa, *Strategi Public Relations*, Edisi Revisi, Cet. 3, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Jurnal yang ditulis oleh Iswanto dkk., dimuat dalam: *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 4, No. 2, April-Juni 2016.

I. Khambali, *Model Perencanaan Vegetasi Hutan Kota*. Yogyakarta: Andi, 2017.

Irwansyah, mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau, tahun 2012.

Laksono, Eko. *Metrovolis Universalis: Belajar Membangun Kota yang Maju dari Sejarah Perkembangan Kota di Dunia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

M. Arszandi Pratama, dkk., *Menata Kota Melalui Rencana Detail Tata Ruang (RDRT)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015.

Markus Zahnd, *Perancangan Kota Secara Terpadu: Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*, Edisi 2, Cet. 5, Semarang: Kunisius, 2010.

Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam Ayat-Ayat Ibadah*. Tangerang: Lentera Hati, 2016.

Nailul Maram, "Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh". *Jurnal Lingkungan*. Vol. III, No. 2, Juli 2011

Natalia Pertiwi Ginting. "Trust dan Leadership dalam Praktik Perencanaan Kota di Era Demokrasi dan Otonomi Daerah". *Jurnal: Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 20, No. 2, Agustus 2009

Pawitro, Udjiyanto. "Peningkatan Aspek "Keindahan Kota" (*The Urban Esthetic*) di Kawasan Pusat Kota: Studi Kasus Kawasan Pusat Kota Bandung-Jawa Barat". *Jurnal: Media Matrasain*. Vol. 12, No. 2, Juli 2015.

Pawitro, Udjiyanto. "Peningkatan Aspek "Keindahan Kota" (*The Urban Esthetic*) di Kawasan Rizki, "Strategi Komunikasi Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) Banda Aceh dalam Menyosialisasikan Program Mewujudkan Kota Hijau, Bersih, Indah dan Nyaman untuk Mendukung Banda Aceh Model Kota Madani". *Jurnal: ETD Unsyiah*. Vol. 2, No. 1, Juni: 2016.

Pusat Kota: Studi Kasus Kawasan Pusat Kota Bandung-Jawa Barat". *Jurnal: Media Matrasain*. Vol. 12, No. 2, Juli 2015.

Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Kota Banda Aceh.

Rifa'i, Rizky. Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2010.

Samadi, *Geografi*, Jakarta: Yudhistira, 2007.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 8, Jakarta: Alfabeta, 2013

Tim Redaksi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Tri Rismaharani, “*Manajemen Kota Berbasis Elektronik*”. *Majalah IM Indonesia*, Edisi 1, 2018,



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-597/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

: Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Fakhruddin, SE, MM. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Linda Trisyani.

NIM/Jurusan : 140403011/Manajemen Dakwah (MD).

Judul : Peran Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 31 Januari 2018 M.

14 Jumadil Awwal 1439 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan



Kusnawati Hatta



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS LINGKUNGAN HIDUP,
KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN KOTA

Jalan Pocut Baren No. 30 Telp. (0651) 31217 Fax. (0651) 21019
BANDA ACEH - 23122

SURAT KETERANGAN

No. 800/ 1222 /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. T. Samsuar, M.Si
NIP : 19660327 198603 1 003
Pangkat/Gol.ruang: Pembina Utama Muda/ IV/c
Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan
dan Keindahan Kota Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa :

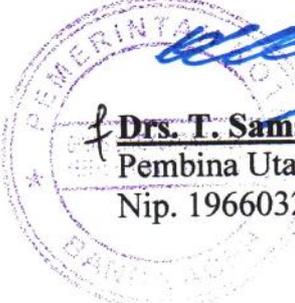
Nama : Linda Trisyani
NIM : 140403011
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Lembaga : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh pada tanggal 9 Oktober sampai dengan 4 Desember 2018 dengan Judul Penelitian “Peran Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh”.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 Desember 2018
Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan
dan Keindahan Kota Banda Aceh


f **Drs. T. Samsuar, M.Si**
Pembina Utama Muda
Nip. 19660327 198603 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4227 /Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2018

Banda Aceh, 30 Agustus 2018

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota**
2. Kepala Kesbangpol Kota Banda Aceh

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Linda Trisyani / 140403011**
Semester/Jurusan : **IX / Manajemen Dakwah (MD)**
Alamat sekarang : **Lamteumen Barat**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Dalam Mewujudkan Keindahan Kota Banda Aceh*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Lampiran 4 : Daftar Wawancara

A. Daftar Wawancara dengan Pegawai

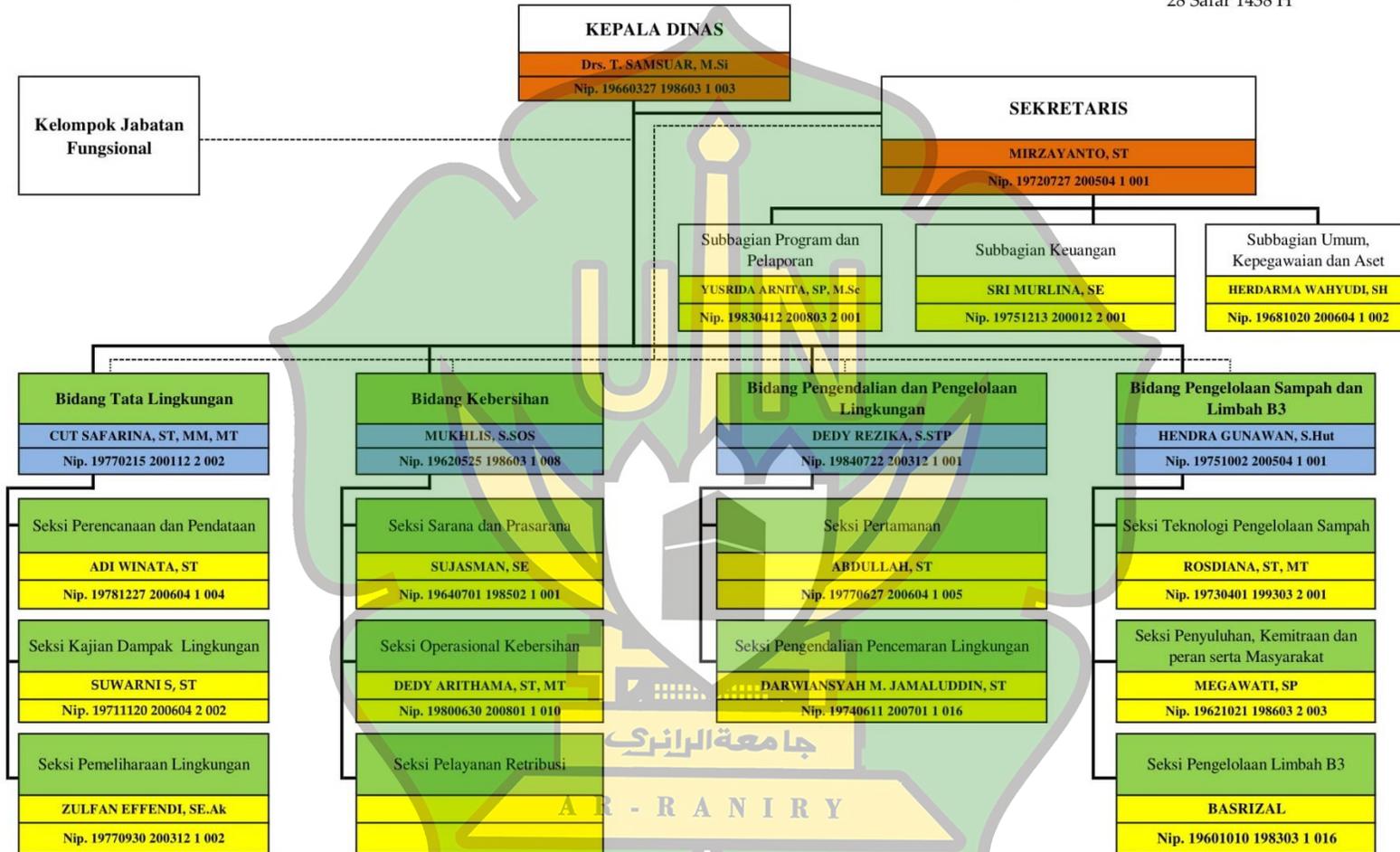
1. Lembaga dan instansi apa saja yang ikut serta dalam meningkatkan dan mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh?
3. Apakah ada kebijakan dari Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam kebersihan lingkungan?
4. Apa saja program yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh?
5. Apakah ada pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota terkait kebersihan lingkungan di Kota Banda Aceh?
6. Apa hambatan yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh?
7. Bagaimana cara dan upaya Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam menangani hambatan-hambatan pelaksanaan kebersihan di Kota Banda Aceh?
8. Apa rencana program-program dan kegiatan-kegiatan yang menjadi prioritas bagi DLHK3 Banda Aceh untuk mencapai visi dan misinya dalam 5 tahun?
9. Bagaimana tugas, fungsi dan struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam menjalankan visi dan misinya?
10. Bagaimana Tantangan Pengembangan Pelayanan SKPD?
11. Apa saja program yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam mewujudkan keindahan Kota Banda Aceh?

B. Daftar Wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimana peran pemerintah saat ini dalam menanggulangi pencemaran lingkungan?
2. Siapa yang seharusnya bertanggung jawab atas tercemarnya lingkungan saat ini?
3. Apa yang anda ketahui tentang pencemaran lingkungan?
4. Apakah dilingkungan tempat tinggal anda terjadi pencemaran lingkungan?
5. Mengapa pencemaran tersebut bisa terjadi?

**BAGAN SUSUNAN, KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP, KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN
KOTA BANDA ACEH**

Lampiran : Peraturan Walikota Banda Aceh
Nomor : 11 Tahun 2016
Tanggal : 28 Nopember 2016 M
28 Safar 1438 H



Keterangan :
 - - - - - : Garis Komando
 - - - - - : Garis Pembinaan

**KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP, KEBERSIHAN DAN
KEINDAHAN KOTA BANDA ACEH**

Drs. T. SAMSUAR, M.SI
Pembina Utama Muda / Nip. 19660327 198603 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Linda Trisyani
2. Tempat/Tgl.Lahir : Banda Aceh, 27 Maret 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140403011
6. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Alamat : Jl. Cut Nyak Dhien Lamteumen Barat
 - a. Kecamatan : Jaya Baru
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. Telp/HP : 085372290755
9. E_Mail : lindatrsyani270396@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SDN 9 Banda Aceh Tamat 2008
11. SMP/MTs : MTsN 3 Banda Aceh Tamat 2011
12. SMA/MA : MAN 2 Banda Aceh Tamat 2014
13. Perguruan Tinggi : U IN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Masuk 2014

C. Data Orangtua

14. Nama Ayah : Buniamin
15. Nama Ibu : Nuraini Ishak
16. Pekerjaan
 - a. Ayah : Sopir
 - b. Ibu : IRT
17. Alamat : Jl. Cut Nyak Dhien Lamteumen Barat

Banda Aceh, 1 Januari 2019
Peneliti,

Linda Trisyani